

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN  
*LEARNING START WITH A QUESTION*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Dewi Patmawati**

NIM 10201241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah*, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27.7.2014  
Pembimbing I,

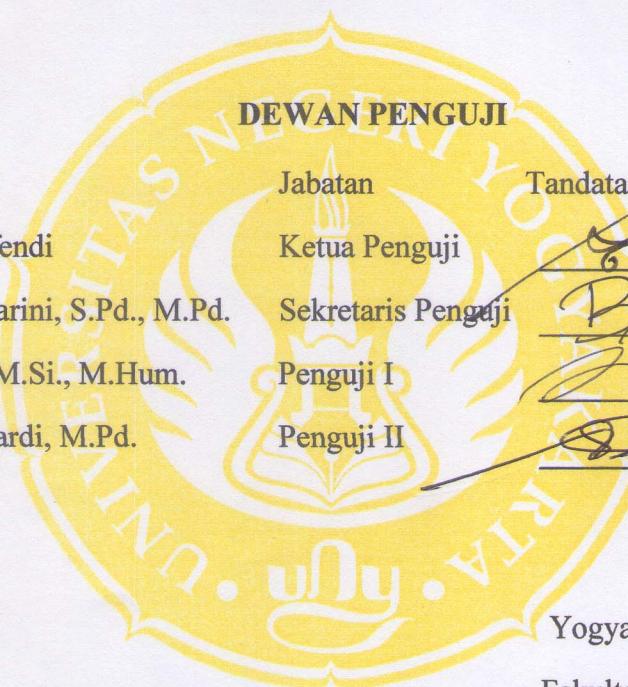
Yogyakarta, 3.7.2014  
Pembimbing II,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.  
NIP 19540821 198003 1 002

Beniati Lestyarini, M. Pd.  
NIP 19860527 200812 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Berbah*, ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 15 Juli 2014 dan dinyatakan lulus



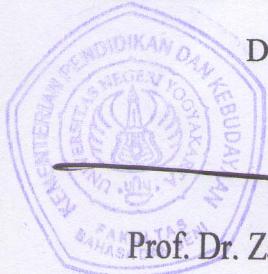
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi	Ketua Pengaji		17 Juli 2014
Beniati Lestyarini, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Pengaji		16 Juli 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Pengaji I		16 Juli 2014
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Pengaji II		17 Juli 2014

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Dewi Patmawati**

NIM : 10201241054

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

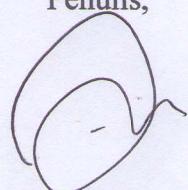
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, ... Juli....2014

Penulis,



Dewi Patmawati

## **MOTTO**

“Tidak ada suatu hal pun tanpa proses. Maka, jalani, syukuri, dan nikmati karena Allah selalu memberikan yang terbaik.”

(Dewi Patmawati)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada harapan bagi mereka yang berusaha.”

(Anonim)

“Bersyukur dengan semua yang terjadi dalam hidup kita, akan memberikan langkah positif ke depannya.”

(Dewi Patmawati)

## **PERSEMBAHAN**

Alahamdlillahirabbil'alamin tidak henti-hentinya saya ucapkan untuk selesainya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama saya tercinta yang tiada henti mendoakan dan selalu memberikan limpahan kasih sayang dan untuk Almarhum Ayah yang belum sempat menyaksikan saya menyelesaikan skripsi ini, namun selalu memberikan dukungan dan motivasi setiap langkah yang saya ambil. Serta untuk Simbah Putri dan Paklekku tersayang.

## **KATA PENGANTAR**

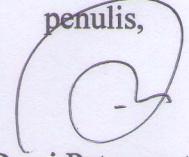
Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. dan Beniati Lestyarini, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Berbah, yaitu Dra. Dian Derita Reni yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya.

Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010, Suharini, Welly, Feni, Kinta, Wuri, Ayu, Prita, Siwi dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas lukisan memori yang indah, dukungan moril, curahan semangat, dan dorongan kepada saya, sehingga saya

dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk Paklek Kuat yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk tetap semangat dengan semua wejangan-wejangannya. Terima kasih pula untuk Wisnu yang telah memberikan kontribusi dalam selesainya skripsi ini.

Yogyakarta, ..... Juli ..... 2014

penulis,  
  
Dewi Patmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Praktis .....	6
2. Manfaat Teoritis .....	6
G. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Membaca pemahaman.....	7
1. Membaca Pemahaman .....	7
2. Tujuan Membaca Pemahaman.....	9
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	10

4. Tingkat Pemahaman Membaca.....	12
5. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas SMP .....	13
6. Metode Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> .....	14
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	18
D. Hipotesis .. ....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 21
A. Desain Penelitian .....	21
B. Variabel Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
1. Populasi .....	23
2. Sampel .....	23
D. Prosedur Penelitian .....	24
1. Tahap Praeksperimen .....	24
2. Tahap Eksperimen .....	25
3. Tahap Pasca-Eksperimen .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Instrumen Penelitian .....	28
2. Validitas Instrumen .....	29
3. Realibilitas Instrumen .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	30
a. Uji Normalitas .....	30
b. Uji Homogenitas .....	31
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	31
G. Hipotesis Statistik .....	32
1. Hipotesis Pertama .....	32
2. Hipotesis Kedua .....	33
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	<b>35</b>
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	35
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	35
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	38
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	41
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	43
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	47
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	48
3. Analisis Data .....	48
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	52
d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53
e. Kenaikan Skor Rata-rata ( <i>Gain Score</i> ) <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
4. Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	56
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua .....	57

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	59
2. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode <i>Learning Start With A Question</i> pada Kelompok Eksperimen .....	
3. Perbedaan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode <i>Learning Strat With A Question</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.....	63
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Implikasi .....	69
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Klasifikasi Subkemampuan Pemahaman Bacaan oleh Ruddell .....	12
Tabel 2	:	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VIII SMP Semester Genap .....	13
Tabel 3	:	Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	21
Tabel 4	:	Sampel Penelitian .....	24
Tabel 5	:	Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 2 Berbah.....	34
Tabel 6	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	36
Tabel 7	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	37
Tabel 8	:	Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	37
Tabel 9	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 10	:	Rangkuman Data Statistik Skor Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 11	:	Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 12	:	Distribusi Frekuensi Skor Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 13	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 14	:	Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 15	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 16	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	45

Tabel 17	: Kategori Perolehan Skor Membaca Pemahaman Eksperimen.....	45
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Membaca Pemahaman.....	47
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman.....	48
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 23	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 25	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 27	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 28	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 29	: Kenaikan Skor Rata-rata ( <i>Gain Score</i> ) <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca	36
		Pemahaman Kelompok Kontrol .....	
Gambar 2	:	Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Kontrol .....	37
Gambar 3	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Membaca	
		Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	39
Gambar 4	:	Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	40
Gambar 5	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Kontrol .....	42
Gambar 6	:	Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Kontrol .....	43
Gambar 7	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 8	:	Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Membaca	
		Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	:	Perangkat Pembelajaran .....	73
Lampiran 2	:	Kisi-kisi Soal dan <i>Expert Judgement</i> .....	101
Lampiran 3	:	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman.....	106
Lampiran 4	:	Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman.....	118
Lampiran 5	:	Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	120
Lampiran 6	:	Perhitungan Kategori Perolehan Skor.....	124
Lampiran 7	:	Uji Normalitas .....	126
Lampiran 8	:	Uji Homogenitas .....	130
Lampiran 9	:	Perhitungan Uji-t .....	132
Lampiran 10	:	Hasil Kerja Siswa <i>Pretest</i> , <i>Treatment</i> , dan <i>Posttest</i> .....	136
Lampiran 11	:	Dokumentasi.....	148
Lampiran 12	:	Surat Izin Penelitian.....	153

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN  
LEARNING START WITH A QUESTION  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

**Oleh Dewi Patmawati  
10201241054**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah; (2) menguji keefektifan metode *Learning Start With A Question* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Berdasarkan teknik *random sampling* ditetapkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi untuk mengetahui seberapa isi instrumen telah mencerminkan isi yang ditetapkan. Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan isi instrumen kepada ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.00 yang menunjukan *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan nilai  $t$ hitung 3,684,  $t$ tabel sebesar 1,990 dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Pada analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t$ hitung 5,609,  $t$ tabel sebesar 2,031 dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 1,09, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 2,34. Simpulan penelitian berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah; (2) metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

**Kata kunci:** metode *Learning Start With A Question*, membaca pemahaman

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Informasi itulah yang akan digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut, orang dapat mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

Pada umumnya banyak orang yang berpandangan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan apalagi kalau sudah melihat buku-buku tebal yang harus dibaca demi kewajiban sebagai pelajar. Kondisi seperti ini tentunya sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa temuan.

Nasihudin (via Kompas, 10 Desember 2010) menyebutkan indikator rendahnya minat baca anak Indonesia dari dua hasil survei, yaitu 1) Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih menonton TV (85,9%), radio (40,3%), dan

membaca koran hanya 23,5% dan 2) *International Education Achievement* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan bagi kita semua.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Secara umum faktor-faktor tersebut seperti kondisi guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kendala yang berasal dari siswa antara lain rasa malas siswa dalam kegiatan membaca. Sebagian besar siswa malas membaca karena membaca memerlukan konsentrasi agar isi bacaan dapat diserap dengan baik. Selain itu, siswa juga malas untuk mencari buku-buku atau sumber-sumber bacaan sehingga peningkatan keterampilan membaca siswa menjadi kurang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran membaca masih dilaksanakan dengan metode yang monoton. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks. Apabila mereka belum paham tentang isinya, pembacaan akan diulang beberapa kali. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jemu. Oleh karena itu, guna menarik perhatian siswa dibutuhkan metode yang variatif.

Ada banyak metode yang bervariatif, seperti KWL, SQ3R, *Guided Teaching*, *Jigsaw Learning*, *Learning Start With A Question*, dan masih banyak yang lainnya. Namun, pada penelitian ini metode yang diuji adalah *Learning Start With A Question*. Metode ini merupakan metode yang sudah dikenal. Metode *Learning Start With A Question* juga belum pernah diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji metode *Learning Start With A Question*.

Metode *Learning Start With A Question*, yaitu suatu metode pembelajaran yang proses belajarnya diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya (Silberman, 2009: 144). Ketika siswa bertanya, hal tersebut mengidentifikasi bahwa siswa sedang mencari pemahaman tentang materi. Semakin banyak siswa yang bertanya karena ketidakpahamannya maka akan membuat mereka paham tentang materi yang diberikan.

Sudrajat dalam artikelnya yang berjudul “Strategi pembelajaran aktif dalam bertanya” (2012), memaparkan kelebihan dari metode *Learning Start With A Question* ini, yakni 1) siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah

mendapat tambahan penjelasan dari guru; 2) siswa menjadi aktif bertanya; 3) materi dapat diingat lebih lama; 4) kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan; 5) keberanian ditumbuhkan dengan mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok; 6) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin membuktikan keefektifan metode *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Berbah.

## **2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca masih dianggap kegiatan yang membosankan bagi siswa.
- b. Metode membaca pemahaman yang selama ini digunakan belum mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Metode *Learning Start With A Question* belum pernah diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.
- d. Keefektifan *Learning Start With A Question* perlu diuji dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

### **3. Pembatasan Masalah**

Oleh karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu serta tenaga, penelitian ini perlu pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP Negeri 2 Berbah.

### **4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*?
- b. Apakah metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP Negeri 2 Berbah?

### **5. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*?

- b. Untuk menguji keefektifan metode *Learning Start With A Question* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

## 6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terutama bagi usaha penelitian lanjutan dan sebagai pengembangan teori tentang metode membaca yang inovatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

### b. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu guru bidang studi bahasa Indonesia untuk menginovasi strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question*.

## 7. Batasan Istilah

- a. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami arti dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melibatkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca.
- b. Metode *Learning Starts With A Question* adalah suatu metode pembelajaran yang diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya. Siswa diarahkan bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Membaca Pemahaman**

##### **1. Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca berarti kegiatan membuka pikiran untuk melihat hubungan antaride dan menggunakannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Membaca juga berarti mengolahragakan otak. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan berfikir untuk menafsirkan bacaan yang tersirat maupun tersurat. Harjasujana dan Mulyati (1996: 5) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Pembaca harus berupaya mentafsirkan lambang-lambang bahasa tulis agar menjadi bermakana.

Wiryodijoyo (1989: 11) mengemukakan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleks berarti bahwa kegiatan membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca, seperti ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan berbahasa, keadaan psikologis dan emosional dan sebagai masukan pancaindra melaui mata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif aktif yang melibatkan alat penglihatan dan proses kognitif untuk dapat memahami dan menafsirkan suatu bacaan atau tulisan. Membaca juga merupakan proses dua arah, yaitu antara pembaca dan penulis. Pembaca berusaha memahami bacaan untuk memperoleh makna, pesan, dan informasi yang

dibuat oleh penulis, sedangkan penulis mengutarakan ide dan pikiran untuk disampaikan kepada pembaca.

Tarigan (1985:11–13) membedakan membaca menjadi dua macam, yaitu: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang mendalam adalah tentang membaca telaah isi, lebih sempitnya lagi yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman memerlukan kemampuan khusus. Rubin (via Somadayo, 2011: 7-8) menyatakan bahwa kemampuan tersebut adalah kemampuan penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Somadayo (2011: 10) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Sementara itu, menurut Soedarsono (1999:58), pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, *detail* yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Membaca pemahaman terdiri dari beberapa komponen yang dianggap penting dalam aktivitas tersebut. Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) menyatakan ada tiga komponen utama dalam komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis) dan organisasi teks, pemerolehan makna dari unit yang lebih luas. Pendapat lain yang sejalan dikemukakan oleh Turner (via Somadayo, 2011: 10) sebagai berikut.

“Seseorang dikatakan dapat memahami apabila pembaca dapat: (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (b) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (c) memahami seluruh makna secara kontekstual; (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca pemahaman menuntut pembaca dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mendapatkan informasi baru. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memeroleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

## 2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki tujuan yang lebih mendalam daripada kegiatan membaca pada umumnya. Di dalam kegiatan membaca pemahaman,

pembaca tidak hanya melafalkan kata-kata dalam bacaan. Akan tetapi, pembaca dituntut untuk membaca lebih dalam dengan mengetahui makna yang disampaikan oleh penulis. Tarigan (via Somadayo, 2011: 12-13) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan memahami seluruh isi bacaan serta memahami makna bacaan. Lebih lanjut, Anderson (via Somadayo, 2011: 12) menjelaskan tujuan lain dari kegiatan membaca pemahaman sebagai berikut.

“Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain (a) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (b) membaca untuk mendapatkan ide pokok; (c) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (d) membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (e) membaca untuk mendapatkan klasifikasi; (e) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang tidak hanya melafalkan kata-kata dalam bacaan akan tetapi, pembaca dapat memahami teks bacaan sehingga mendapatkan informasi secara rinci serta dapat menyimpulkan dan mengevaluasi bacaan. Banyak orang yang mampu membaca namun belum tentu ketika membaca dapat memahami isi bacaan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman**

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Apabila tidak paham maka tujuan membaca tidak akan diperoleh dengan baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari

dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (via Zuchdi, 2008: 23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan). Kualitas lingkungan membaca meliputi: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan. Penjelasan tersebut menunjukkan secara jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai semua faktor-faktor yang disebutkan di atas.

#### 4. Tingkat Pemahaman Membaca

Untuk keperluan mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca siswa, maka diperlukan sebuah tes. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam memahami wacana tertulis. Berikut akan dibahas lebih lanjut aktivitas dan tugas membaca dalam kaitannya taksonomi Ruddell. Klasifikasi subkemampuan pemahaman membaca tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

**Tabel 1. Klasifikasi Subkemampuan Pemahaman Bacaan oleh Ruddell  
(via Zuchdi, 2008: 101)**

<b>Kompetensi Keterampilan</b>	<b>Tingkat Komprehensi</b>		
	<b>Faktual</b>	<b>Interpretatif</b>	<b>Aplikatif</b>
1. Ide-ide penjelas			
a. Mengidentifikasi	V	V	v
b. Membandingkan	V	V	v
c. Menggolongkan		V	v
2. Urutan	V	V	v
3. Sebab dan akibat	V	V	v
4. Ide pokok	V	V	v
5. Memprediksi		V	v
6. Menilai			
a. Penilaian pribadi	V	V	v
b. Identifikasi perwatakan	V	V	v
c. Identifikasi motif pengarang		V	v
7. Pemecahan Masalah			v

Taksonomi Ruddell dinilai sebagai klasifikasi yang praktis karena pembagiannya lebih sedikit namun tidak menghilangkan keterampilan dan kemampuan pokok yang semestinya ada dalam pemahaman bacaan. Taksonomi ini

juga sudah terfokus pada kemampuan membaca. Dengan demikian, penggunaan klasifikasi atau taksonomi Ruddell sesuai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Khususnya dalam hal ini dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question*.

## **5. Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VIII SMP**

Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjut diarahkan untuk menemukan makna arti kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit. Dalam kurikulum kelas VIII SMP terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Kelas VIII Semester Genap**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VIII SMP N 2 Berbah, dengan asumsi bahwa kelas VIII tepat untuk mendapatkan

perlakuan ini mengingat kemampuan membaca pemahaman mereka harus dimatangkan.

## **6. Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question***

Silberman (2009: 144) mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari mana saja. Satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. *Learning Start With A Question* ini merangsang siswa untuk bertanya.

*Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini via Riswandi, 2012: 53). Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. *Learning Start With A Question* dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Metode ini juga menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang diampaikan oleh guru.

Prosedur pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question* menurut Silberman (2009: 144) adalah sebagai berikut.

1. Distribusikan kepada peserta didik sebuah *hand-out* materi pelajaran pilihan. Kunci pemilihan adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi sebagian pembaca. Selebaran yang memberikan informasi luas tapi kurang detil atau

penjelasan yang dibatasi sangatlah sesuai. Teks yang terbuka untuk interpretasi juga pilihan yang baik, dengan harapan menimbulkan rasa ingin tahu.

2. Suruhlah peserta didik mempelajari selebaran tersebut dengan seorang teman. Mintalah pasangan tersebut membuat pengertian *hand-out* sebanyak mungkin dan identifikasi apa yang mereka tidak mengerti. Dengan memberi tanda pada teks bacaan dengan pertanyaan-pertanyaan pada informasi yang tidak mereka mengerti, doronglah peserta didik memasukan tanda tanya sebanyak mungkin yang meraka harapkan. Jika waktu mengizinkan, bentuklah pasangan ke dalam kuartet dan berikan waktu kepada masing-masing untuk saling membantu.
3. Berkumpul lagi di kelas dan jawab pertanyaan peserta didik dengan tangkas. Anda mengajar dengan jawaban Anda terhadap pertanyaan peserta daripada melalui sebuah “*preset lesson*” atau jika Anda ingin, dengarlah seluruh pertanyaan dan kemudian ajarkan “*preset lesson*”. Buatlah usaha khusus untuk merespon pertanyaan yang diajukan peserta.

Prosedurnya dapat divariasi dengan 1) jika dirasa bahwa peserta didik tidak ingin memcoba memahami seluruh materi mereka sendiri, berikan informasi yang mengorientasikan mereka atau berikan mereka pengetahuan dasar yang mereka butuhkan agar dapat menjawab pertanyaan mereka sendiri. Kemudian, didahului dengan beberapa kelompok belajar, 2) mulailah prosedur dengan belajar sendiri daripada belajar dengan teman.

Suprijono (2009: 112) memperjelas bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *learning start with a question*, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa diberikan bacaan oleh guru.
- b. Siswa mempelajari bacaan secara individual ataupun dengan teman yang lain.
- c. Siswa disuruh untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa.

Jadi, metode ini mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka akan lebih kreatif dan pembelajaran juga terasa menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran membaca pemahaman, diharapkan siswa mampu lebih paham dengan apa yang telah mereka baca. Dalam poin kedua langkah metode *Learning Start With A Question* disebutkan siswa agar memberikan tanda tentang apa yang tidak dipahami dalam bacaan, pemberian tanda tersebut mengarahkan dan merangsang mereka untuk bertanya. Ketika siswa

bertanya, hal tersebut mengindikasi bahwa siswa sedang mencari pemahaman tentang materi. Semakin banyak siswa yang bertanya karena ketidakpahamannya maka akan membuat mereka paham tentang materi yang diberikan.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah “Model *Active Learning* Dengan Teknik *Learning Start With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Elza Firanda Riswandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa yang menggunakan model *active learning* dengan teknik *Learning Strat With A Question* dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Learning Strat With A Question*. Persamaan dari penelitian yang diteliti oleh Elza Firanda Riswandi tersebut adalah penggunaan metode *Learning Start With A Question* sebagai metode pembelajarannya, namun Elza Firanda Riswandi meneliti akuntansi sebagai objek kajiannya sedangkan dalam penelitian ini membaca pemahaman sebagai objek kajiannya.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang berjudul “ Keefektifan Metode Tanya Jawab dan Prediksi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP N Di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara” oleh Ria Merdiyanti yang menunjukan bahwa penggunaan metode tanya jawab dan prediksi lebih efektif

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan yang menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru.

Persamaan antara penelitian tersebut adalah sama-sama menguji keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Merdiayanti adalah metode pembelajannya. Ria Merdiyanti menggunakan metode Tanya Jawad dan Prediksi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Learning Starts With a Question*. Dari hasil penelitian di atas, penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan. Sama halnya dengan penelitian di atas, penelitian ini akan menguji keefektifan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berawal dari adanya permasalahan pembelajaran di sekolah. Banyaknya anggapan bahwa membaca adalah hal yang membosankan, apalagi membaca pemahaman merupakan hal yang sulit, mengharuskan guru memilih metode yang tepat untuk siswanya. Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari mana saja. Satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. *Learning Start With A Question* ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar (Silberman, 2009: 144).

Kaitannya metode *Learning Start With A Question* dengan membaca pemahaman adalah ketika seseorang membaca kemudian muncul pertanyaan berarti mereka sedang mencari suatu pemahaman dari sebuah bacaan. Oleh karena itu, metode ini perlu diuji untuk mengatasi masalah tersebut.

Teknik bertanya dalam metode pembelajaran *Learning Start With A Question*, merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap.

Dalam metode pembelajaran *Learning Start With A Question* ini siswa akan diberikan sebuah bacaan kemudian mereka membacanya secara individu atau bersama teman kemudian menggaris bawahi dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak untuk mendiskusikan hal yang tidak dimengerti. Jika di dalam kelompok tidak menemukan jawabannya mereka menanyakan kepada guru. Guru menjelaskan atau untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Guru boleh menanyakan hal-hal yang terkait dengan bacaan. Efektif atau tidaknya metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil pengukuran dari tes kemampuan membaca metode ini dianggap efektif jika hasil pengukuran kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil pengukuran

kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis nihil ( $H_0$ )
  - 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*
  - 2) Metode *Learning Start With A Question* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )
  - 1) Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*
  - 2) Metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian ini adalah eksperimen kuasi, karena metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010: 72). Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode *Learning Start With A Question* terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design* (Arikunto, 2010: 126). Dalam penelitian ini subjek ditempatkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Desain Penelitian Pretest Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E (R)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
K (R)	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- E : kelas eksperimen
- K : kelas kontrol
- O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok eksperimen
- X : variabel bebas (penggunaan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman).

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tanpa menggunakan Metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2010: 161). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*): merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Learning Start With A Question*
2. Variabel terikat (*dependent variable*): merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Metode *Learning Start With A Question* adalah metode yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami suatu bacaan.

- b. Kemampuan memahami bacaan adalah kemampuan untuk memahami informasi yang secara langsung ada dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes objektif tentang membaca pemahaman setelah dilakukan eksperimen.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah tahun ajaran 2013/2014. Adapun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah meliputi empat kelas yaitu: VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D, dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Dasar dipilihnya kelas VIII adalah kompetensi membaca pemahaman terdapat pada siswa kelas VIII semester ganjil.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan satu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengundian sampel diperoleh siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, sedangkan uji instrumen dilakukan dikelas VIII C. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilakukan tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Siswa	Keterangan
1.	VIII B	32	Kelas kontrol
2.	VIII A	32	Kelas eksperimen
Jumlah siswa		64	

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII A yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen.

### a. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tujuan diadakan *pretest*

yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* kelas eksperimen dan skor *pretest* kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t dengan program SPSS 16.00

Uji-t data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

b. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, kelas eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan melibatkan unsur pokok, yaitu metode *Learning Start With A Question*, guru, peneliti, dan siswa. Peneliti bertindak sebagai pemberi manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran membaca pemahaman di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan metode

*Learning Start With A Question.* Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Kelompok eksperimen

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan metode *Learning Start With A Question*. Berikut ini langkah-langkah metode *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam kelompok eksperimen.

- a. Siswa diberikan bacaan secara individual
- b. Siswa menandai hal-hal yang tidak dipahami dari teks bacaan.
- c. Setelah selesai membaca dan menandai, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca di kartu pertanyaan yang telah disediakan.
- d. Setiap pasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pasangan lain di LKS. Di LKS juga terdapat pertanyaan lain terkait dengan bacaan.
- e. Jika masih ada pertanyaan dari kelompok lain yang belum dipahami, bacakan pertanyaan pada teman sekelas untuk didiskusikan di dalam kelas, tidak termasuk pertanyaan yang terdapat di LKS.
- f. Guru membantu memberikan solusi atau jawaban jika siswa tidak mampu menjawab.

## 2) Kelompok kontrol

Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan metode *Learning Start With A Question*. Berikut ini langkah-langkah membaca pemahaman dalam kelompok kontrol.

- a) Guru menjelaskan materi.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- d) Siswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

## 3) Tahap Pasca Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman bertujuan untuk melihat pencapaian setelah diberi perlakuan. Setelah itu, *posttest* kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* sebagai pembanding dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes adalah alat yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya

kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 266). Pada penelitian ini, *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pretest*) maupun setelah diberi tindakan (*posttest*) yaitu berupa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah menggunakan metode pembelajaran metode pembelajaran *Learning Start With A Question*. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah membaca pemahaman.

## **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Kisi-kisi tes membaca pemahaman disusun berdasarkan taksonomi Rudell. Langkah menyusun intsrumen terdiri dari: (1) memilih bahan bacaan, (2) menyusun kisi-kisi soal, (3) menulis butir soal dan kunci jawaban.

## 2. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 214). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan, kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran. Setelah itu juga menggunakan validitas konstruk. Kedua validitas tersebut dikonsultasikan pada ahli (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Berbah (Dian Derita Reni) dan Dosen PBSI (Kastam Syamsi).

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 butir. Untuk menguji validitas 25 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 32 siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Berbah di luar sampel. Hasil uji coba kemudian dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program iteman.

## 3. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002: 154), reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir soal. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian

(*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Penghitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00. Adapun pedoman dalam menentukan realitas menurut Caeldorf (Arikunto, 2010: 238-239).

0,00 – 0,20	kecil
0,20 – 0,40	rendah
0,40 – 0,70	sedang
0,70 – 0,90	tinggi
0,90 – 100	sangat tinggi

## G. Teknik Analisis Data

### 1) Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dalam penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t terdapat dua uji prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro- Wilks. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan komputer program SPSS 16.00 (*Statistical Product And Service Solution*). Dalam uji normalitas tersebut dilihat dari nilai *p*, jika nilai *p* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,00 dengan uji statistik (*test of varians*) tes. Uji (*test of varians*) tes digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) mempunyai varians dengan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu metode *Learning Start With A Question* dan variabel terikat yaitu hasil tes membaca pemahaman. Dapat dinyatakan homogen apabila nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ).

## 2) Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program komputer SPSS 16.00. Penggunaan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Hasil dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman

kelompok kontrol. *Ketiga*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen. *Keempat*, uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji beda diperoleh dari uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji keefektifan diperoleh dari uji skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

### 1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode *learning Start With A Question* dengan siswa yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

Ha: ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode *learning Start With A Question* dengan siswa yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

- $\mu_1$ : penggunaan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- $\mu_2$ : tidak ada metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## 2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : metode *Learning Start With A Question* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Ha: metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

- $\mu_1$ : penggunaan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- $\mu_2$ : tidak ada metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_1$ : penggunaan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2014 sampai bulan Juni tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Berbah. Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 2 Berbah

No.	Waktu	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	Sabtu, 17 Mei 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Pretest
		Kelas VIII A (Eksperimen)	09.15-10.35	Pretest
2.	Senin, 19 Mei 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Pembelajaran 1
3.	Rabu, 21 Mei 2014	Kelas VIII A (Eksperimen)	07.00-08.20	Perlakuan 1
4.	Sabtu, 24 Mei 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Pembelajaran 2
		Kelas VIII A (Eksperimen)	09.15-10.35	Perlakuan 2
5.	Senin, 26 Mei 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Pembelajaran 3
6.	Rabu, 28 Mei 2014	Kelas VIII A (Eksperimen)	07.00-08.20	Perlakuan 3
7.	Sabtu, 31 Mei 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Pembelajaran 4
		Kelas VIII A (Eksperimen)	09.15-10.35	Perlakuan 4
8.	Senin, 02 Juni 2014	Kelas VIII B (Kontrol)	07.40-09.00	Posttest
9.	Rabu, 04 Juni 2014	Kelas VIII A (Eksperimen)	07.00-08.20	Posttest

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode *Learning Start With A Question* terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data hasil skor *pretest* membaca pemahaman dan data hasil skor *posttest* membaca pemahaman. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen (kelas VIII A) dan kelompok kontrol (kelas VIII B) dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

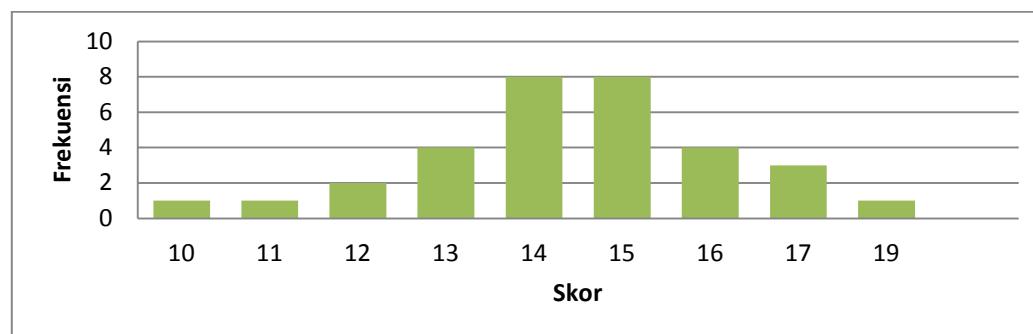
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan membaca pemahaman, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 19, sedangkan skor terendah 10. Kemudian, dengan bantuan komputer SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 14,47; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,50; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 1,849. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19	1	3,1	32	100,0
2.	17	3	9,4	31	96,8
3.	16	4	12,5	28	87,4
4.	15	8	25,0	24	74,9
5.	14	8	25,0	16	49,9
6.	13	4	12,5	8	24,9
7.	12	2	6,2	3	12,4
8.	11	1	3,1	2	6,2
9.	10	1	3,1	1	3,1
<b>Total</b>		32	100,0		

Tabel 6 diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok control dapat dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut.

**Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

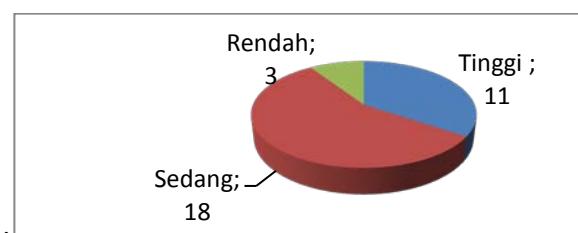
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	19	10	14,47	14,50	14

Kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>16	11	34,38	32	100
2.	Sedang	13-16	18	56,25	21	65,62
3.	Rendah	< 13	3	9,37	3	9,37

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 2: Diagram Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 2 kategori perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok kontrol, dapat diketahui 11 siswa (34,38%) skornya masuk dalam kategori tinggi, 18 siswa (56,25%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa

(9,37%) masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *pretest* kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

### **b. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

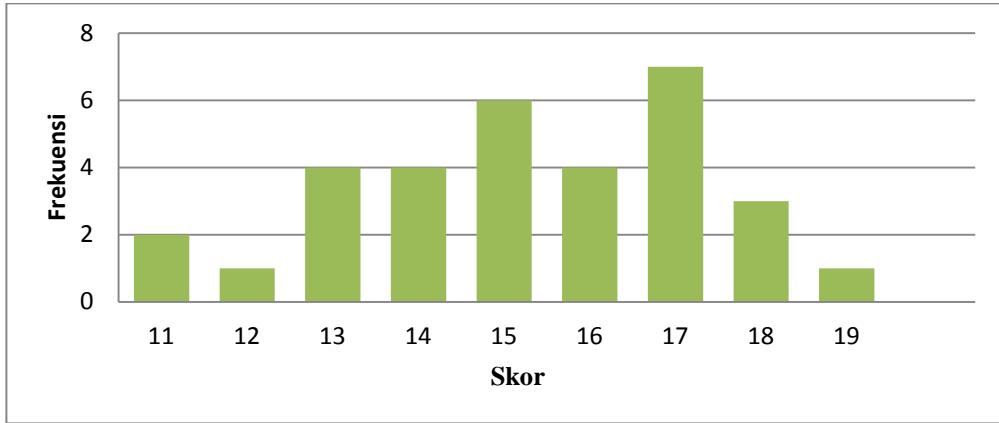
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberikan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan membaca pemahaman, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 19, sedangkan skor terendah 11. Kemudian, dengan bantuan komputer SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 15,25; modus (*mode*) sebesar 16; skor tengah (*median*) sebesar 16,00; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,199. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1.	19	1	3.1	32	100
2.	18	3	9.4	31	96.9
3.	17	7	21.9	28	87.5
4.	16	4	12.5	21	65.6
5.	15	6	18.8	17	53.1
6.	14	4	12.5	11	43.4
7.	13	4	12.5	7	21.9
8.	12	1	3.1	3	9.4
9.	11	2	6.2	2	6.2
	<b>Total</b>	32	100.0		

Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berikut ini adalah rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

**Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

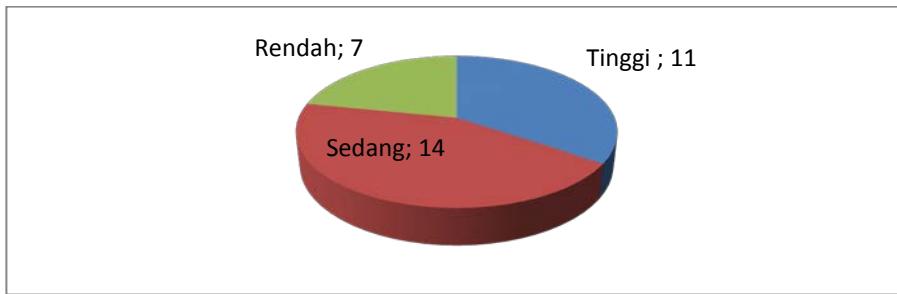
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	20	11	15,25	16,00	16

Kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>16	11	34,38	32	100
2.	Sedang	14-16	14	43,75	21	65,62
3.	Rendah	<14	7	21,87	7	21,87

Kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 4. Diagram Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 4 kategori perolehan skor *pretest* membaca pemahaman kelompok eksperimen, dapat diketahui 11 siswa (34,38%) skornya masuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (43,75%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (21,87%) masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *pretest* kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

Skor *pretest* kelompok kontrol rata-ratanya 14,47, sedangkan pada kelompok eksperimen rata-ratanya 15,25 ini menunjukkan selisih 0,78. Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen lebih tinggi rata-ratanya. Namun, dalam pengkategorian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan sama-sama berada dalam kategori sedang. Pada kelompok kontrol terdapat 18 siswa dalam kategori sedang dan pada kelompok eksperimen terdapat 14 siswa dalam kategori sedang.

### c. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

*Posttest* membaca pemahaman diberikan kepada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran

membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

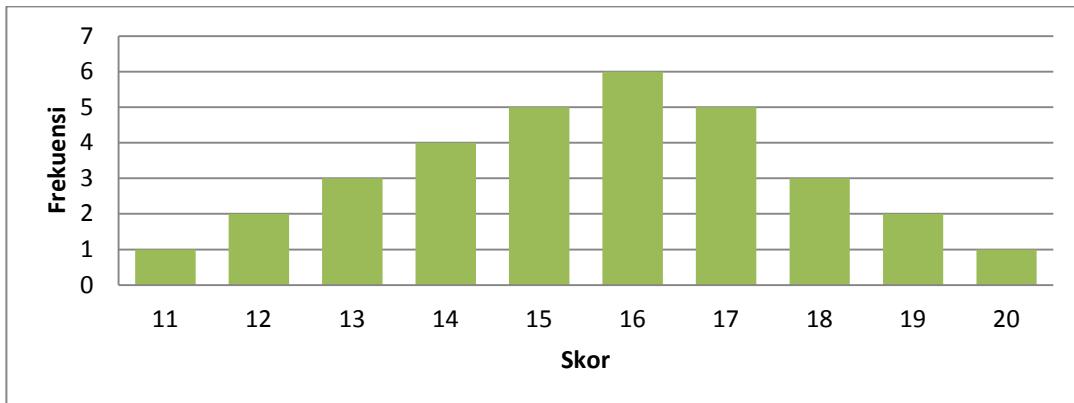
Subjek pada *posttest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa di kelas VIII B.

Dari data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 11. Kemudian, dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 15,56; modus (*mode*) sebesar 16; skor tengah (*median*) sebesar 16,00; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,199. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1.	20	1	3.1	3.1	100.0
2.	19	2	6.2	6.2	96.9
3.	18	3	9.4	9.4	90.6
4.	17	5	12.5	12.5	81.2
5.	16	6	15.6	15.6	65.6
6.	15	5	18.8	18.8	46.9
7.	14	4	15.6	15.6	31.2
8.	13	3	9.4	9.4	18.8
9.	12	2	6.2	6.2	9.4
10.	11	1	3.1	3.1	3.1
<b>Total</b>		32	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berikut ini adalah rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

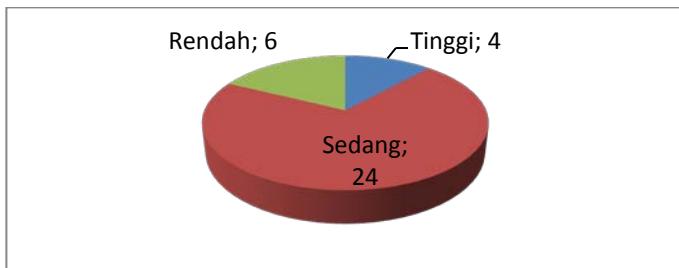
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	20	11	15,56	16,00	16

Kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>17	6	18,75	32	100
2.	Sedang	14-17	20	62,5	26	81,25
3.	Rendah	<14	6	18,75	6	18,75

Kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 6: Diagram Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 6 kategori perolehan skor *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol, dapat diketahui 6 siswa (18,75%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (62,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (18,75%) masuk dalam kategori rendah. Dengan hasil tersebut menunjukan bahwa persebaran skor *posttest* kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

#### **d. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

*Posttest* membaca pemahaman diberikan kepada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa di kelas VIIIA.

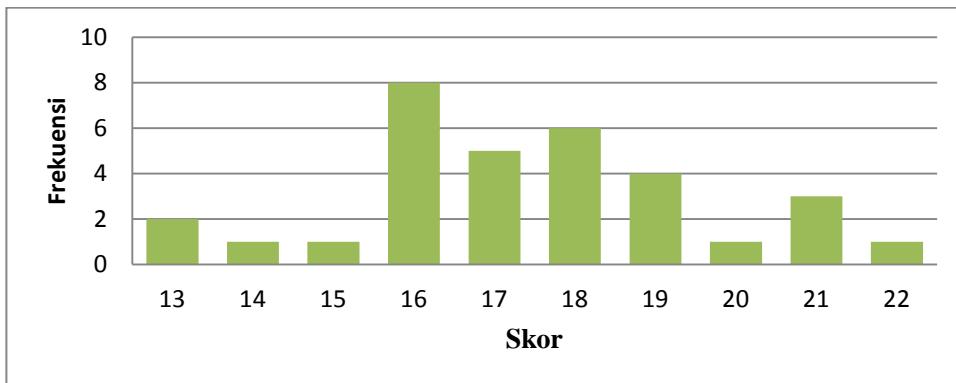
Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 22, sedangkan skor terendah 13. Kemudian, dengan bantuan progam komputer SPSS

versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 17,59; modus (*mode*) sebesar 18; skor tengah (*median*) sebesar 18,00; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,212. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1.	22	2	6.2	32	100.0
2.	21	1	3.1	30	93.8
3.	20	1	3.1	29	90.6
4.	19	8	25.0	28	87.5
5.	18	5	15.6	20	62.5
6.	17	6	18.8	15	46.9
7.	16	4	12.5	9	28.1
8.	15	1	3.1	5	15.6
9.	14	3	9.4	4	12.5
10.	13	1	3.1	1	3.1
<b>Total</b>		32	100.0		

Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berikut ini adalah rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

**Tabel 16: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	22	13	17,59	18,00	18

Kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	>19	4	12,5	32	100
2.	Sedang	16-19	23	71,87	28	87,49
3.	Rendah	<16	5	15,62	5	15,62

Kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 8: Diagram Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 8 kategori perolehan skor *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen, dapat diketahui 4 siswa (12,5%) yang

skornya masuk dalam kategori tinggi, 23 siswa (71,87%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (15,62%) masuk dalam kategori rendah. Dengan hasil tersebut menunjukan bahwa persebaran skor *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel 18.

Tabel 18: **Perbandingan Data Statistik Pretest Dan Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
Pretest Kelompok Kontrol	32	19	10	14,47	14,50	14	1,849
Pretest Kelompok Eksperimen	32	20	11	15,25	16,00	16	2,079
Posttest Kelompok Kontrol	32	20	11	15,56	16,00	16	2,199
Posttest Kelompok Eksperimen	32	22	13	17,59	18,00	18	2,212

Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada saat *pretest* skor rata-ratanya sebesar 14,47, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya 15,56. Hal tersebut berarti bahwa, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,09. Adapun kemampuan kemampuan membaca

pemahaman kelompok eksperimen pada saat *pretest*, skor rata-ratanya sebesar 15,25, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya sebesar 17,59. Hal tersebut bararti terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 2,34. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 1,25.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian uji menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila  $p$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (5%). Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,065	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,091	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,129	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam Tabel 19 menunjukan bahwa nilai  $p$  dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varian. Pengujian uji homogenitas ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00. Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,042	1	62	0,311	$Sig\ 0,311 > 0,05$ <i>=homogen</i>
<i>Posttest</i>	0,011	1	62	0,918	$Sig\ 0,981 > 0,05$ <i>=homogen</i>

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam Tabel 20 menunjukan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak mempunyai perbedaan varian.

## 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan membaca pemahaman antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan

kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Selain analisis data, juga terdapat kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang bertujuan menguji tingkat keefektifan metode *Learning Start With A Question*. Analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.00. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

**a. Uji-t Data *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 21.

Tabel 21: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	14,47	14,50	14	1,849
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	15,25	16,00	16	2,079

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dapat dilihat dalam Tabel 22.

**Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-T Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,588	1,990	62	0,117	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $P > 0,05$ =Tidak Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1,588,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, db=62, dan nilai *p* sebesar 0,177. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,588 < 1,990$ ) dan nilai *p* lebih besar dari 0,05 ( $0,117 > 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran membaca pemahaman.

**b. Uji-t Data *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 23.

**Tabel 23: Perbandingan Data Statistik Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor Posttest Kelompok Kontrol	32	15,56	16,00	16	2,199
Skor Posttest Kelompok Eksperimen	32	17,59	18,00	18	2,212

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 24.

**Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-T Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,684	1,990	62	0,000	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> P< 0,05 =Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t<sub>hitung</sub> adalah 3,684, t<sub>tabel</sub> sebesar 1,990, db=62, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> ( $3,684 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan *Metode Learning Start With A Question*.

### c. Uji-t Data Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 25.

**Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	14,47	14,50	14	1,849
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	15,56	16,00	16	2,199

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 26.

**Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-T Skor Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Data	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	2,167	2,031	31	0,038	t <sub>hitung</sub> >t <sub>tabel</sub> p< 0,05 = Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t<sub>hitung</sub> adalah 2,167, t<sub>tabel</sub> sebesar 2,031, db=31, dan nilai p sebesar 0,038. Jadi, nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> ( $2,167 > 2,031$ ) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ( $0,038 > 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah pembelajaran membaca pemahaman).

#### **d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 27.

**Tabel 27: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	15,25	16,00	16	2,079
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	17,59	18,00	18	2,212

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 28.

**Tabel 28: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	5,609	2,031	31	0,000	t <sub>hitung</sub> >t <sub>tabel</sub> P< 0,05 =Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t<sub>hitung</sub> adalah 5,609 t<sub>tabel</sub> sebesar 2,031, db= 31, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> ( $5,609 > 2,031$ )

dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah perlakuan).

**e. Kenaikan Skor Rata-Rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Rangkuman hasil uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29: **Rangkuman Kenaikan Skor Rata-Rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Kenaikan skor rerata	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	db	p	Keterangan
Kel. Eksperimen	$15,25-17,59= -2,34$	5,609	2,031	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ =Signifikan
Kel. Kontrol	$14,47-15,56= -1,09$	2,167	2,031	31	0,038	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,609,  $t_{tabel}$  sebesar 2,031,  $db= 31$ , dan diperoleh  $p$  sebesar

0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,609 > 2,031$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 2,34, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan skor sebesar 1,09. Saat *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan skor rata-rata. Akan tetapi, peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Selisih keduanya yaitu 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question* efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.

#### **4. Hasil Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji-t, dapat diketahui hasil pengujian sebagai berikut.

### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha).

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 24.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 3,684,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990,  $db= 62$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,684 > 1,990$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mendapat pembelajaran

membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*, **ditolak.**

Ha: ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa yang mengikuti pemebelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question*, **diterima.**

### b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam membaca pemahaman.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha).

Kefektifan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 28.

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 5,609  $t_{tabel}$  sebesar 2,031,  $db=31$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,609 > 2,031$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berati signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: metode *Learning Start With A Question* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, **ditolak**.

Ha: metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, **diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah, Sleman. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Kelas VIII A dan kelas VIII B dipilih sebagai sampel penelitian ini. Sementara itu, kelas VIII D dipilih sebagai kelas untuk uji instrumen. Sebelum diujikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan *expert judement* yang dilakukan oleh dosen (Kastam Samsi) dan guru bahasa indonesia (Dian Derita Reni). Uji instrumen bertujuan untuk melihat validitas dari sebuah soal sebelum diberikan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Kelas VIII D berjumlah 34 siswa. Kelas VIII A terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B terpilih sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa. Masing-masing dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Strat With A Question* dan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Strat With A Question* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah, Sleman.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* membaca pemahaman. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran menjawab soal pilihan ganda membaca pemahaman. Melalui hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 19, sedangkan skor terendah 10. Kemudian, dengan bantuan komputer SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 14,47; modus (*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) sebesar 14,50; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 1,849. Adapun Data hasil *pretest* kelompok eksprimen diperoleh skor tertinggi 19, sedangkan skor terendah 11. Kemudian, dengan bantuan komputer SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 15,25; modus (*mode*) sebesar 16; skor tengah (*median*) sebesar 16,00; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,199. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini adalah kegiatan *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### a. Kelompok Kontrol

*Pretest* kelompok kontrol dilakukan pada Sabtu, 17 Mei 2014 selama 80 menit (07.40 – 09.00). Guru bertindak sebagai pengawas dalam kegiatan ini. *Pretest* dimulai dengan membagikan soal dan lembar jawab kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca soal kemudian mulai mengerjakan dilembar jawab yang sudah disediakan.

Keadaan ketika *pretest* berlangsung, siswa terlihat tenang, namun sedikit terlihat rasa malas mengerjakan soal yang diberikan. Mungkin karena soal berbentuk bacaan yang cukup panjang. Tetapi, dengan motivasi yang diberikan oleh guru akhirnya siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan mulai antusias. Tidak jarang siswa yang bercanda gurau sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya yang sedang mengerjakan. Ada beberapa siswa yang menanyakan hal-hal yang kurang paham dari soal.

Setelah *pretest* dilakukan, peniliti melakukan penilaian. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman pemberian skor pilihan ganda benar skor 1 dan salah skor 0. Sesuai hasil skor *pretest* kelompok kontrol ada kekurangan yang ditemukan yaitu siswa masih banyak yang menjawab salah karena siswa belum memahami keseluruhan isi bacaan. Hasil skor yang diperoleh ketika *pretest* kelompok kontrol tertinggi adalah 19, sedangkan skor terendah 10.

### b. Kelompok Eksperimen

*Pretest* kelompok eksperimen dilakukan pada Sabtu, 17 Mei 2014 selama 80 menit (09.15 – 10.35). Guru bertindak sebagai pengawas dalam kegiatan ini. *Pretest*

dimulai dengan membagikan soal dan lembar jawab kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca soal kemudian mulai mengerjakan di lembar jawab yang sudah disediakan.

Kelas kelompok eksperimen termasuk kelas yang pendiam dan tidak banyak tingkah. Ketika dilakukan *pretest* kelas ini cukup antusias dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan celotehan-celotehan.

Setelah *pretest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman pemberian skor pilihan ganda benar skor 1 dan salah skor 0. Sesuai hasil skor *pretest* kelompok kontrol ada kekurangan yang ditemukan yaitu siswa masih banyak yang menjawab salah karena siswa belum memahami keseluruhan isi bacaan. Hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 19, sedangkan skor terendah 11.

## **2. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode *Learning Start With A Question* pada Kelompok Eksperimen**

Membaca pemahaman terdiri dari beberapa komponen yang dianggap penting dalam aktivitas tersebut. Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) menyatakan ada tiga komponen utama dalam komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis) dan organisasi teks, pemerolehan makna dari unit yang lebih luas. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca pemahaman menuntut

pembaca dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mendapatkan informasi baru.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 2 Berbah diperoleh hasil *pretest* membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan. Perlakuan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa diberikan oleh guru, sedangkan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Perlakuan terhadap eksperimen dilakukan sebanyak empat kali, dalam setiap perlakuan diterapkan metode *Learning Start With A Question* sesuai RPP yang telah dibuat. Bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman antara lain, “Waspada Puting Beliung”, “Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza”, “Hujan Es”, “Adu Cerdik Bandar-Polisi”.

Dilihat dari hasil kerja siswa tentang pertanyaan yang dibuat oleh siswa jika dikategorikan menurut klasifikasi subkemampuan pemahaman bacaan yang dibuat oleh Ruddell masih dalam tingkat yang rendah, yaitu masih ditingkat pemahaman faktual. Mengapa masih di kategorikan pada tingkat faktual, karena pertanyaan yang dibuat oleh siswa masih menggunakan kata tanya “apa”. Di tingkat SMP seharusnya sudah berada di tingkat pemahaman interpretatif dan aplikatif.

Menurut Silberman (2009: 144) proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari mana saja. Satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Metode *Learning Start With A Question* ini merangsang siswa untuk bertanya.

*Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya (Zaini via Riswandi, 2012: 53). Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. *Learning Start With A Question* dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Metode ini juga menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode *Learning Start With A Question* menuntut siswa untuk aktif bertanya melalui kegiatan membaca secara individual, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan secara berpasangan. Metode ini diawali dengan membagikan bacaan kepada siswa, kemudian siswa membaca bacaan secara individual dan menandai hal-hal yang tidak dipahami. Siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya dan diberikan kartu pertanyaan, Setelah itu mereka menuliskan hal-hal yang tidak dipahami di kartu pertanyaan. Masing-masing pasangan bertukar kartu pertanyaan untuk saling menjawab, jika ada yang tidak bisa terjawab maka dibacakan untuk didiskusikan di kelas.

### **3. Perbedaan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman, kedua kelompok ini diberi tes akhir, yaitu berupa *posttest* membaca pemahaman. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, skor keduanya mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelompok kontrol. Diketahui kelompok kontrol pada saat *pretest* skor rata-ratanya sebesar 14,47, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya 15,56. Hal tersebut berarti bahwa, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,09. Kelompok eksperimen pada saat *pretest*, skor rata-ratanya sebesar 15,25, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya sebesar 17,59. Hal tersebut bararti, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 2,34. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 1,25.

Hal ini menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil sudah banyaknya siswa yang menjawab benar.

#### a. Kelompok Kontrol

*Posttest* kelompok kontrol dilakukan pada Senin, 02 Juni 2014 selama 80 menit (07.40 – 09.00). Guru bertindak sebagai pengawas dalam kegiatan ini. *Posttest* dimulai dengan membagikan soal dan lembar jawab kepada seluruh siswa. Setelah

itu, siswa membaca soal kemudian mulai mengerjakan di lembar jawab yang sudah disediakan.

Setelah *posttest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman pemberian skor pilihan ganda benar skor 1 dan salah skor 0. Sesuai hasil skor *posttest* kelompok kontrol masih ada kekurangan yang ditemukan yaitu siswa masih banyak yang menjawab salah karena siswa belum memahami keseluruhan isi bacaan dan malas membaca.

b. Kelompok Eksperimen

*Posttest* kelompok eksperimen dilakukan pada Rabu, 04 Juni 2014 selama 40 menit (07.00 – 08.20). Guru bertindak sebagai pengawas dalam kegiatan ini. *Posttest* dimulai dengan membagikan soal dan lembar jawab kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca soal kemudian mulai mengerjakan dilembar jawab yang sudah disediakan.

Setelah *posttest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman pemberian skor pilihan ganda benar skor 1 dan salah skor 0. Sesuai hasil skor *pretest* kelompok kontrol ada kekurangan yang ditemukan yaitu siswa masih ada yang menjawab salah karena siswa belum memahami keseluruhan isi bacaan.

**4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode *Learning Strat With A Question* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah**

Keefektifan penggunaan *Metode Learning Strat With A Question* pada pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam penelitian ini

diketahui dari uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukan dari perhitungan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 5,609  $t_{tabel}$  sebesar 2,031,  $db= 31$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,609 > 2,031$ ) dan nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan metode *Learning Start With A Question* pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembealajaran membaca pemahaman.

Metode *Learning Start With A Question* Menurut Silberman (2009: 144) proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari mana saja. Satu cara menciptakan pola belajar yang aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. *Learning Start With A Question* ini merangsang siswa untuk bertanya.

*Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, (Zaini via Riswandi, 2012: 53). Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. *Learning Start With A Question* dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Metode ini juga menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang diampaikan oleh guru.

Metode *Learning Start With A Question* menuntut siswa untuk aktif bertanya melalui kegiatan membaca secara individual, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan secara berpasangan. Metode ini diawali dengan membagikan bacaan kepada siswa, kemudian siswa membaca bacaan secara individual dan menandai hal-hal yang tidak dipahami. Siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya dan diberikan kartu pertanyaan, setelah itu mereka menuliskan hal-hal yang tidak dipahami di kartu pertanyaan. Masing-masing pasangan bertukar kartu pertanyaan untuk saling menjawab, jika ada yang tidak bisa terjawab maka dibacakan untuk didiskusikan di kelas.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negari 2 Berbah dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Oleh karena keterbatasan subjek penelitian ini menjadikan metode *Learning Start With A Question* belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain. Waktu penelitian penelitian juga terbatas karena bertepatan dengan persiapan ujian kenaikan kelas, seharusnya diberikan enam kali perlakuan tetapi hanya diberi waktu empat kali perlakuan, sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama. Selain itu, perlakuan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan siswa merasa jemu ketika mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang terus memberi motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam penelitian ini.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji-t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII A yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Start With A Question* dan siswa kelas VIII B yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Perbedaan tersebut ditunjukan dengan hasil perhitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  adalah 3,684,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990,  $db= 62$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,684 > 1,990$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Hasil uji-t berhubungan diperoleh hasil bahwa metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah. Keefektifan penggunaan metode *Learning Strat With A Question* dalam membaca pemahaman ditunjukan dengan hasil perhitungan uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

yang besarnya  $t_{hitung}$  adalah 5,609  $t_{tabel}$  sebesar 2,031,  $db= 31$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,609 > 2,031$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen yang lebih besar 2,34 dan skor rata-rata kelompok kontrol yaitu, 1,09. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan metode *Learning Start With A Question* pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembealajaran membaca pemahaman kelas VIII A siswa SMP Negeri 2 Berbah.

## B. Implikasi

Penelitian ini menunjukan bahwa metode *Learning Start With A Question* efektif digunakan dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, dalam meningkatkan membaca pemahaman, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, menarik perhatian dan minat siswa, serta membuat siswa aktif, salah satunya adalah metode *Learning Start With A Question*.

## C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang metode *Learning Start With A Question*, guru diharapkan dapat memanfaatkan metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini juga diharapkan menjadi

pemacu semangat untuk berinovasi untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Metode *Learning Start With A Question* perlu dikembangkan lagi, sehingga perlu adanya tidak lanjut penelitian mengenai metode *Learning Start With A Question* dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Siswa diharapkan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan cara sering dilatih dan dibiasakan untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasujana dan Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Merdiyanti, Ria. 2009. Keefektifan Strategi Tanya Jawab Dan Prediksi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP N Di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS, UNY.
- Nasihudin, Ahmad. 2010. *Rendahnya Minat Baca Masyarakat Kita*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com>, pada tanggal 21 Mei 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Bebasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riswandi, Elza Firanda. 2012. Model *Active Learning* Dengan Teknik *Learning Starts With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, FE, UNY.
- Somadoya, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soedarsono. 1999. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, Aja. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Bertanya*. Diakses dari <http://sudrajatuniversity.blogspot.com>, pada tanggal 21 Januari 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

## SILABUS

### Standar Kompetensi : Membaca

#### 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.	Menemukan informasi dan implementasi -nya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca berita atau artikel dari media cetak</li> <li>• Mendiskusikan informasi yang problematik atau kontradiktif</li> <li>• Mendiskusikan rumusan masalah untuk bahan diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan.</li> <li>• Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf.</li> <li>• Siswa mampu mengidentifikasi</li> </ul>	Tes tulis   Tes tulis	Uraian   Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan kalimat utama paragraf di atas!</li> <li>• Sebutkan ide pokok dalam tiap paragraf!</li> <li>• Sebutkan kalimat fakta dan opini pada paragraf 2!</li> </ul>	4 X 40'	Buku pegangan bahasa indonesia . Kompas online	Tekun Logis

			<p>as i kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menemukan informasi dalam suatu bacaan sebagai bahan diskusi.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebutkan permasalahan yang terdapat pada suatu teks untuk bahan diskusi!</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--	--	--

**A. Uji-T Data Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Group Statistics</b>					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	15.25	2.079	.368
	Kontrol	32	14.47	1.849	.327

<b>Independent Samples Test</b>					
			Pretest		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.042		
	Sig.		.311		
t-test for Equality of Means	t		1.588		1.588
	df		62		61.165
	Sig. (2-tailed)		.117		.117
	Mean Difference		.781		.781
	Std. Error Difference		.492		.492
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.202		-.202
		Upper	1.764		1.765

**B. Uji-T Data Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Group Statistics</b>					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	32	17.59	2.212	.391
	Kontrol	32	15.56	2.199	.389

<b>Independent Samples Test</b>					
			Posttest		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F			.011	
	Sig.			.918	
t-test for Equality of Means	t			3.684	3.684
	df			62	61.998
	Sig. (2-tailed)			.000	.000
	Mean Difference			2.031	2.031
	Std. Error Difference			.551	.551
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		.929	.929
		Upper		3.133	3.133

**C. Uji-T Data Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B	14.47	32	1.849	.327
	Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B	15.56	32	2.199	.389

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B & Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B	32	.012	.946

<b>Paired Samples Test</b>				
				Pair 1
				Skor Pretest Kelas Kontrol 7D - Skor Posttest Kelas Kontrol 7D
Paired Differences	Mean			-1.094
	Std. Deviation			2.855
	Std. Error Mean			.505
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-2.123
		Upper		-.064
t				-2.167
df				31
Sig. (2-tailed)				.038

**D. Uji-T Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E	15.25	32	2.079	.368
	Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E	17.59	32	2.212	.391

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E & Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E	32	.395	.025

<b>Paired Samples Test</b>				
				Pair 1
				Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E - Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E
Paired Differences	Mean			-2.344
	Std. Deviation			2.364
	Std. Error Mean			.418
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-3.196
		Upper		-1.491
t				-5.609
df				31
Sig. (2-tailed)				.000

**Pretest Kelas Kontrol**

Sabtu, 17 Mei 2014

NAMA	:	Lacasati Aprilia. M.
KELAS	:	VIII - B
NO. ABSEN	:	10

**LEMBAR JAWAB**

(16)

- |     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 1.  | A | X | C | D |
| 2.  | X | B | C | D |
| 3.  | X | B | C | D |
| 4.  | A | X | C | D |
| 5.  | A | B | X | D |
| 6.  | A | B | C | X |
| 7.  | X | B | C | D |
| 8.  | A | B | X | D |
| 9.  | A | X | C | D |
| 10. | X | B | C | D |
| 11. | A | X | C | D |
| 12. | A | X | C | D |
| 13. | A | X | C | D |
| 14. | X | B | C | D |
| 15. | A | B | C | X |
| 16. | A | B | X | D |
| 17. | X | B | C | D |
| 18. | A | X | C | D |
| 19. | A | X | C | D |
| 20. | A | B | C | X |
| 21. | A | B | C | X |
| 22. | A | B | C | X |
| 23. | X | B | C | D |
| 24. | X | B | C | D |
| 25. | A | B | X | D |

NAMA : RAIHAN A.S  
KELAS : 15  
NO. ABSEN : 118

(14)

## LEMBAR JAWAB

- |     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 1.  | * | * | C | D |
| 2.  | A | B | * | D |
| 3.  | A | B | * | D |
| 4.  | A | B | * | D |
| 5.  | A | B | C | * |
| 6.  | A | B | C | * |
| 7.  | * | B | C | D |
| 8.  | A | B | C | * |
| 9.  | * | B | C | D |
| 10. | * | B | C | D |
| 11. | A | * | C | D |
| 12. | A | * | C | D |
| 13. | A | B | C | * |
| 14. | A | B | C | * |
| 15. | A | B | C | * |
| 16. | A | B | * | D |
| 17. | A | B | C | * |
| 18. | A | * | C | D |
| 19. | A | B | * | D |
| 20. | A | B | * | D |
| 21. | A | * | C | D |
| 22. | A | B | C | * |
| 23. | A | B | C | * |
| 24. | * | B | C | D |
| 25. | A | B | C | * |

**Pretest Kelas Eksperimen**

NAMA	: Fifi Indriyani		
KELAS	: VIII - A		
NO. ABSEN	: 06		

(17)

**LEMBAR JAWAB**

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
15.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
19.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
21.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
22.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

Oksigenmen.

NAMA : Evi Andriyani  
KELAS : 8A  
NO. ABSEN : 11

13

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	X
2.	X	C	D	
3.	X	B	C	D
4.	X	B	C	X
5.	A	X	C	D
6.	A	B	C	X
7.	X	B	C	D
8.	A	B	C	X
9.	A	B	C	X
10.	A	B	C	X
11.	A	X	C	D
12.	A	X	C	D
13.	A	B	X	D
14.	A	B	C	X
15.	A	B	C	X
16.	A	B	X	D
17.	A	B	X	D
18.	X	B	C	D
19.	A	B	X	D
20.	A	B	C	X
21.	A	B	C	X
22.	A	B	C	X
23.	X	B	C	D
24.	A	B	C	X
25.	A	B	C	X

## **Perlakuan Kelompok Eksperimen**

<p>Nama : 1. Amalia Rizky Nafisah (04) 2. Rizqiana Azizah Saraswati (27) VIII A</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. apa yang dimaksud dengan penyakit masyarakat ?</li> <li>2. apa yang dimaksud dengan kendat ?</li> <li>3. apa yang dimaksud dengan togel ?</li> <li>4. apa yang dimaksud dengan lini ?</li> <li>5. apa yang dimaksud dengan konvensional ?</li> <li>6. apa yang dimaksud dengan pengaruh ?</li> <li>7. apa yang dimaksud dengan bandar ?</li> <li>8. apa yang dimaksud dengan tergok ?</li> </ol>	<p>② Iman Eshidayat (14) ③ Whisnu A.B (31) VIII A</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan comulonimbus (cb)</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan fase ?</li> <li>3. Apa yang dimaksud dengan kondensasi ?</li> <li>4. Apa yang dimaksud dengan virial ?</li> </ol>
<p>Nama : Ahmad Kuli &amp; Yanuar A.D (03) (22) (VIII A)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. apa yang dimaksud dengan presipitasi ?</li> <li>2. apa yang dimaksud dengan kondensasi ?</li> <li>3. apa yang dimaksud dengan atmosfer ?</li> <li>a. apa yang dimaksud dengan relatif ?</li> <li>5. apa yang dimaksud dengan jahut bersus ?</li> </ol>	<p>Nama : Kiyenta Okta. A. (16) Nur Hidayati - D.A. (23) { VIII A }</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan fenomena ?</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan skala ?</li> <li>3. Apa yang dimaksud dengan fase ?</li> <li>4. Apa yang dimaksud dengan kondensasi ?</li> <li>5. Apa yang dimaksud dengan merujuk ?</li> </ol>

Nama = Amalia Risqy Nafisah (04)  
 Rizqiana Azizah Saraswati (21)

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa hujan es dapat terjadi di daerah tropis?
2. Apa yang dimaksud dengan kata 'pengembunan' pada baris ke-11 dalam teks di atas?  
Jelaskan!
3. Identifikasi ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Identifikasi kalimat utama dalam setiap paragraf!
5. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Disebut paragraf apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
6. Bacalah kembali teks 'Hujan Es' di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

1. Akan terjadi bila batu es yg turun bersifat kering dan memiliki ukuran yang cukup besar saat dari dasar awan
2. Proses perubahan Zat Gas  $\rightarrow$  Zat Cair
3. Hujan es umumnya terjadi di negara sub-tropis. Akan tetapi, hujan es juga sering terjadi di Indonesia
4. Paragraf 1 - Hujan es dalam ilmu meteorologi disebut juga dengan hail  
 2 - Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas freezing level.  
 3 = Hujan es umumnya terjadi di negara Sub-tropis  
 4 = Kecepatan hujan es / Kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dr ukuran diameter hail.
5. Kedua paragraf disebut paragraf Induktif karena ide pokoknya terdapat di awal kalimat.
6. Hujan es dalam ilmu meteorologi disebut juga dengan hail adalah presipitasi yang terdiri dari bola-bola es. Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas freezing Level. Proses yang lain adalah riming, dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih-benih es.

Lanjutan  $\rightarrow$

Anegy / Milah 8A

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa hujan es dapat terjadi di daerah tropis?
2. Apa yang dimaksud dengan kata 'pengembunan' pada baris ke-11 dalam teks di atas? Jelaskan!
3. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Identifikasilah kalimat utama dalam setiap paragraf!
5. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Disebut paragraf apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
6. Bacalah kembali teks 'Hujan Es' di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

Jawab :

- 1.) Akan terjadi bila batu es yg turun brsft kering & memiliki yang cukup besar ~~jadinya keluar~~ ~~tidak~~ ~~dari~~ ~~awam~~
- 2.) Uap air yang menjadi padat.
- 3.) Hujan es umumnya terjadi di negara sub-tropis.
- 4.) I. Hujan es dlm ilmu biologi → presipitasi yg terdiri dari bola "es".  
I. Pembentukan es melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pd lajisan atas freezing level  
III Terjadinya hujan es di negara sub-tropis.  
IV Kec. hujan es / kec. jatuhnya batu es menyentul tanah
- 5.) Deduktif → karena penjelasannya beradia dia wali kalimat  
Deduktif → " " " " " "

6)

Hujan Es

Hujan es dlm ilmu meteorologi dsb gg dg hail. Hujan es adalah presipitasi yang terdiri dr bola-bola es. Peristiwa ini tjd pd musim peralihan / pd saat msh huj yang curah hujanya banyak terjadi pd siang / mlm hari. Fenomena hujan es selalu taja stlh lepas pkl 13.00 - 17.00. Proses pembentukan hujan es melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer ld lajisan atas freezing level berukuran besar



Nama : 1. Kiyenta Okta. A. (16)

2. Nur Hidayati. D. A. (23)

Kelas : VIII - A

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa hujan es dapat terjadi di daerah tropis?
2. Apa yang dimaksud dengan kata 'pengembunan' pada baris ke-11 dalam teks di atas?  
Jelaskan!
3. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Identifikasilah kalimat utama dalam setiap paragraf!
5. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Disebut paragraf apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
6. Bacalah kembali teks 'Hujan Es' di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

Jawab :

1. Bila batu es yg turun bersifat kering dan memiliki ukuran yang cukup besar saat keluar dari dasar awan.

2. Pengembunan adalah perubahan Gas menjadi cair

3. Hujan es juga terjadi di daerah tropis, yg kelembaban udaranya relatif tinggi; tidak hanya di daerah subtropis saja.

4. Paragraf 1 = Hujan es dlm ilmu meteorologi disebut juga dgn hail adalah presipitasi yg terdiri dari bola-bola es.

Paragraf 2 = Proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pda lapisan di atas freezing level.

Paragraf 3 = Hujan es juga terjadi di daerah tropis walaupun kelembaban udara yg relatif tinggi. Hujan es di daerah tropis, akan terjadi bila batu es yg turun bersifat kering dan memiliki ukuran yg cukup besar saat keluar dari dasar awan.

Paragraf 4 = kecepatan hujan es atau kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter hail.

5. Semua induktif, karena kalimat utama berada di awal paragraf.

6. Hujan es dlm ilmu meteorologi disebut juga dengan hail adalah presipitasi yg terdiri dari bola-bola es. Proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pda lapisan di atas freezing level. Hujan es juga terjadi di daerah tropis walaupun flpm-boloh udara yg relatif tinggi. Hujan es di daerah tropis, akan terjadi bila batu es yg turun bersifat kering & memiliki ukuran yg cukup besar saat keluar dr dasar awan. Kecepatan hujan es/ kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter hail.

**Posttest Kelas Kontrol**

NAMA	: Larasati Aprilia
KELAS	: VIII ~B
NO. ABSEN	: 10

**LEMBAR JAWAB**

(19)

1. A  C D
2.  B C D
3.  B C D
4. A B C
5.  B C D
6. A B  D
7. A B C
8. A B  D
9.  B C D
10.  B C D
11. A  B C D
12. A  B C D
13.  B C D
14.  B C D
15. A B C
16. A B  C D
17. A B  D
18. A  B C D
19. A  B C D
20. A  B C D
21. A B C
22. A B C
23.  B C D
24. A B C
25. A B  C D

NAMA : RAHMAT A.G  
KELAS : VIII B  
NO. ABSEN : 16

## LEMBAR JAWAB

(18)

- |     |     |     |     |     |
|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1.  | A   | B   | C   | D   |
| 2.  | A   | X B | C   | D   |
| 3.  | X A | B   | C   | D   |
| 4.  | A   | X B | C   | D   |
| 5.  | A   | X B | C   | D   |
| 6.  | A   | B   | C   | X D |
| 7.  | X A | B   | C   | D   |
| 8.  | A   | B   | C   | X D |
| 9.  | A   | B   | C   | X D |
| 10. | X A | B   | C   | D   |
| 11. | A   | X B | C   | D   |
| 12. | A   | X B | C   | D   |
| 13. | X A | B   | C   | D   |
| 14. | A   | B   | C   | X D |
| 15. | A   | B   | C   | X D |
| 16. | A   | B   | X C | D   |
| 17. | A   | B   | C   | X D |
| 18. | A   | X B | C   | D   |
| 19. | A   | X B | C   | D   |
| 20. | A   | B   | X C | D   |
| 21. | A   | B   | C   | X D |
| 22. | A   | B   | C   | X D |
| 23. | X A | B   | C   | D   |
| 24. | X A | B   | C   | D   |
| 25. | A   | B   | X C | D   |

**Posttest Kelas Eksperimen**

NAMA	:	Fifi Indrayani
KELAS	:	VIII.1A
NO. ABSEN	:	06

**LEMBAR JAWAB**

(22)

- |     |                                     |                                     |                                     |                                     |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 2.  | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 3.  | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 4.  | A                                   | B                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | D                                   |
| 5.  | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 6.  | A                                   | B                                   | C                                   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 7.  | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 8.  | A                                   | B                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | D                                   |
| 9.  | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 10. | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 11. | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 12. | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 13. | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 14. | A                                   | B                                   | C                                   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 15. | A                                   | B                                   | C                                   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 16. | A                                   | B                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | D                                   |
| 17. | A                                   | B                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | D                                   |
| 18. | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 19. | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 20. | A                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | C                                   | D                                   |
| 21. | A                                   | B                                   | C                                   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 22. | A                                   | B                                   | C                                   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 23. | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 24. | <input checked="" type="checkbox"/> | B                                   | C                                   | D                                   |
| 25. | A                                   | B                                   | <input checked="" type="checkbox"/> | D                                   |

NAMA : Evi Ardyani  
KELAS : 8A  
NO. ABSEN : 11

## LEMBAR JAWAB

(19)

- |     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 1.  | A | X | C | D |
| 2.  | X | B | C | D |
| 3.  | X | B | C | D |
| 4.  | A | X | C | D |
| 5.  | X | B | C | D |
| 6.  | A | B | C | X |
| 7.  | X | B | C | D |
| 8.  | A | B | X | D |
| 9.  | X | B | C | D |
| 10. | A | B | C | X |
| 11. | A | X | C | D |
| 12. | A | X | C | D |
| 13. | X | B | C | D |
| 14. | A | X | C | D |
| 15. | A | B | C | X |
| 16. | A | B | X | D |
| 17. | A | B | C | X |
| 18. | A | X | C | D |
| 19. | A | X | C | D |
| 20. | A | X | C | D |
| 21. | A | B | C | X |
| 22. | A | B | C | X |
| 23. | X | B | C | D |
| 24. | A | B | C | X |
| 25. | A | B | X | D |



*Pretest kelompok Eksperimen*



*Pretest kelompok Kontrol*



Pembelajaran Kelompok Kontrol



**Pembelajaran Kelompok Kontrol**



**Perlakuan Kelompok Eksperimen**



**Perlakuan Kelompok Eksperiemen**



**Posttest Kelompok Eksperimen**



**Posttest Kelompok Kontrol**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 618b/UN.34.12/DT/V/2014  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2014

Kepada Yth.  
 Bupati Sleman  
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
 Sleman  
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING START WITH A QUESTION DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BERBAH**

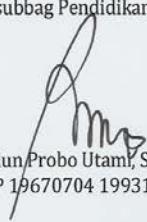
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	DEWI PATMAWATI
NIM	:	10201241054
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	Mei - Juli 2014
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 2 Berbah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

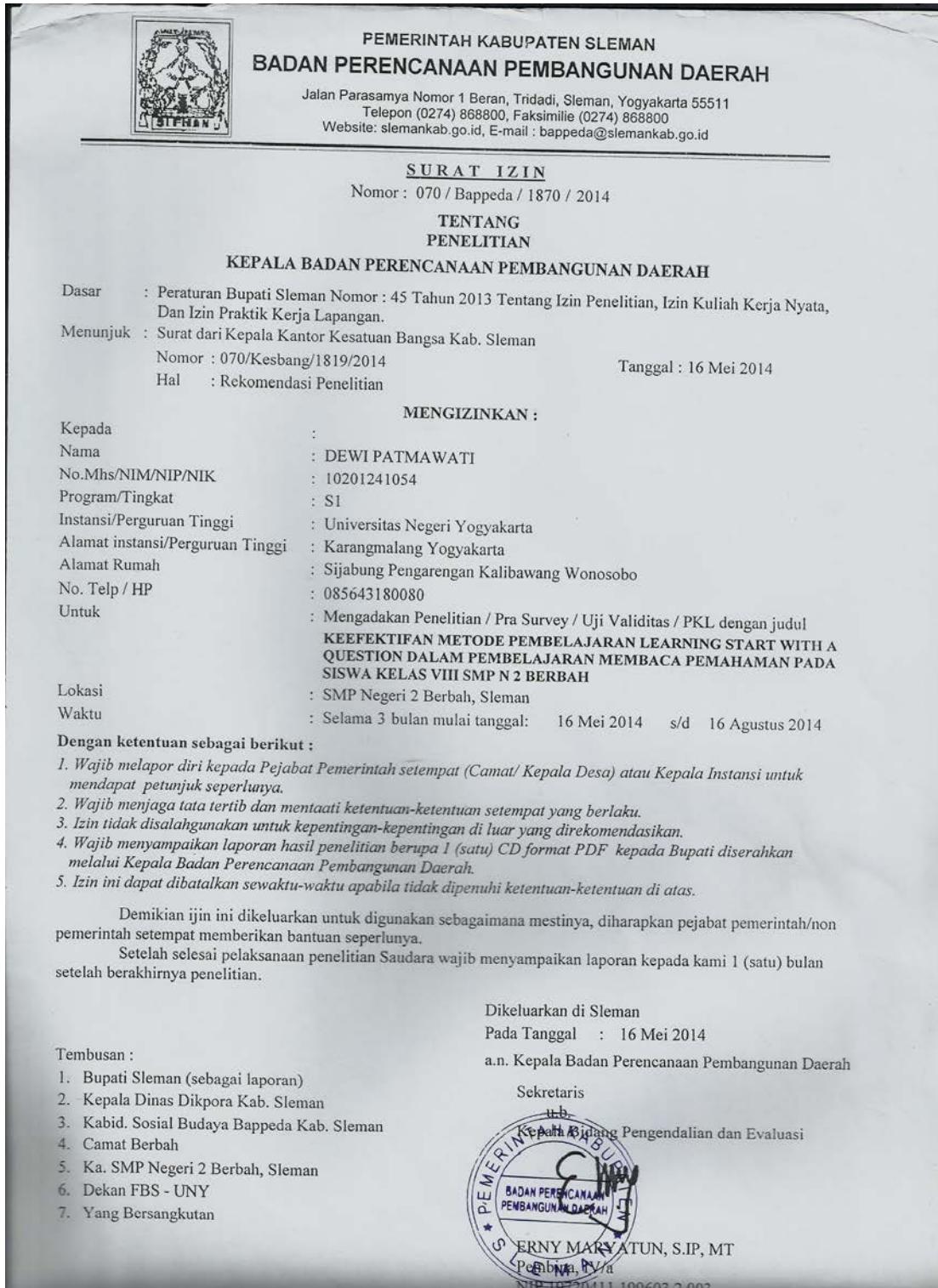
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,

  
 Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 2 Berbah



**Kelas Eksperimen**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

**1. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- a. Siswa mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan.
- b. Siswa mengidentifikasi ide pokok paragraf.
- c. Siswa mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.
- d. Siswa menemukan informasi dalam suatu bacaan.

**2. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama dan jenis paragraf untuk setiap paragraf.
- b. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf.
- c. Siswa mampumengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.
- d. Siswa menemukan informasi dalam suatu bacaan.

**3. Materi Pembelajaran**

- (1) Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung ide utama atau ide pokok suatu paragraf.
- (2) Ide pokok adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran atau merupakan gagasan pikiran utama yang mendasari sebuah paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Ide pokok biasanya dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topic.

(3) Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.

- a. Paragraf deduktif, yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf.
- b. paragraf induktif, yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

(4) Fakta adalah tentang suatu keadaan atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah hasil pemikiran atau pikiran seseorang secara subjektif tentang suatu keadaan atau peristiwa. kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.

(5) Merumuskan masalah → yaitu menyusun pertanyaan pengarah pembahasan berdasarkan data yang ada.

(6) Membaca intensif → salah satu jenis memnava intensif adalah membaca pemahaman. membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang secara aktif menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca.

#### **4. Metode Pembelajaran**

*Learning Strats With A Question*

#### **5. Langkah – Langkah Pembelajaran**

Pertemuan Pertama

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
A.Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</li> <li>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</li> </ul>	10 “

<p>B.Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca bacaan yang berjudul “<b>Waspada putting beliung</b>”</li> <li>b. Siswa menandai hal-hal yang tidak dipahami dari teks bacaan.</li> <li>c. Setelah selesai membaca dan menandai, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca di kartu pertanyaan yang telah disediakan.</li> <li>d. Setiap pasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pasangan lain di LKS. Di LKS juga terdapat pertanyaan lain terkait dengan bacaan.</li> <li>e. Jika masih ada pertanyaan dari kelompok lain yang belum dipahami, bacakan pertanyaan pada teman sekelas untuk didiskusikan di dalam kelas. Tidak termasuk pertanyaan yang terdapat di LKS.</li> <li>f. Guru membantu memberikan solusi atau jawaban jika siswa tidak mampu menjawab.</li> </ul>	60 “
<p>C.Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</li> <li>b. Guru memberikan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	10 “

pertemuan kedua

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A.Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</li> <li>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</li> </ul>	10 “
<p>B.Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca bacaan yang berjudul “<b>Hujan Es</b>”</li> <li>b. Siswa menandai hal-hal yang tidak dipahami dari teks bacaan.</li> <li>c. Setelah selesai membaca dan menandai, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca di kartu pertanyaan yang telah disediakan.</li> <li>d. Setiap pasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pasangan lain di LKS. Di LKS juga terdapat pertanyaan lain terkait dengan bacaan.</li> <li>e. Jika masih ada pertanyaan dari kelompok lain yang belum dipahami, bacakan pertanyaan pada teman sekelas untuk didiskusikan di dalam kelas. Tidak termasuk pertanyaan yang terdapat di LKS.</li> <li>f. Guru membantu memberikan solusi atau jawaban jika siswa tidak mampu menjawab.</li> </ul>	60 “
<p>C.Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan</li> </ul>	10 “

<p>menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</p> <p>b. Guru memberikan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p>	
--	--

pertemuan ketiga

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A.Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</li> <li>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</li> </ul>	10 “
<p>B.Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca bacaan yang berjudul <b>“Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza”</b></li> <li>b. Siswa menandai hal-hal yang tidak dipahami dari teks bacaan.</li> <li>c. Setelah selesai membaca dan menandai, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca di kartu pertanyaan yang telah disediakan.</li> <li>d. Setiap pasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pasangan lain di LKS. Di LKS juga terdapat pertanyaan lain terkait dengan bacaan.</li> <li>e. Jika masih ada pertanyaan dari kelompok lain yang belum dipahami, bacakan pertanyaan pada teman sekelas untuk</li> </ul>	60 “

<p>didiskusikan di dalam kelas. Tidak termasuk pertanyaan yang terdapat di LKS.</p> <p>f. Guru membantu memberikan solusi atau jawaban jika siswa tidak mampu menjawab.</p>	
<p><b>C.Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</li> <li>b. Guru memberikan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	10 “

pertemuan keempat

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>A.Kegiatan Awal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</li> <li>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</li> </ul>	10 “
<p><b>B.Kegiatan Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca bacaan yang berjudul <b>“Adu Cerdik Bandar-Polisi”</b></li> <li>b. Siswa menandai hal-hal yang tidak dipahami dari teks bacaan.</li> <li>c. Setelah selesai membaca dan menandai, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca di kartu</li> </ul>	60 “

<p>pertanyaan yang telah disediakan.</p> <p>d. Setiap pasangan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pasangan lain di LKS. Di LKS juga terdapat pertanyaan lain terkait dengan bacaan.</p> <p>e. Jika masih ada pertanyaan dari kelompok lain yang belum dipahami, bacakan pertanyaan pada teman sekelas untuk didiskusikan di dalam kelas. Tidak termasuk pertanyaan yang terdapat di LKS.</p> <p>f. Guru membantu memberikan solusi atau jawaban jika siswa tidak mampu menjawab.</p>	
<p>C.Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</p> <p>b. Guru memberikan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 “

## 6. Sumber Belajar

- a. Buku Bahasa Indonesia kelas VIII Penerbit Yudistira Hal.80 (bacaan “Adu Cerdik Bandar-Polisi”)
- b. Bacaan “Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza” [www.kompasnews.com](http://www.kompasnews.com)
- c. Bacaan “Hujan Es” [www.moklim.bdg.lapan.go.id](http://www.moklim.bdg.lapan.go.id)
- d. Bacaan “Waspada Puting Beliung” [www.bpbdkjkt.go.id](http://www.bpbdkjkt.go.id)

## 7. Penilaian

- a. Teknik penilaian: Tes tulis
- b. Bentuk instrumen: Uraian
- c. Instrumen 1) Kartu pertanyaan untuk siswa menulis pertanyaan 2) Lembar kerja siswa dan soal uraian (7 soal).

**Contoh Soal perlakuan 1**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa puting beliung?
2. Apa yang dimaksud dengan kata ‘*fase*’ pada baris ke-16 dalam teks di atas? Jelaskan!
3. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Sebutkan kalimat fakta dan opini pada paragraf 1 dan 2?
5. Sebutkan kalimat utama pada tiap kalimat!
6. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Termasuk jenis apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
7. Bacalah kembali teks ‘Waspada Puting Beliung’ di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, tuliskan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

**Contoh Soal perlakuan 2**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa hujan es dapat terjadi di daerah tropis?
2. Apa yang dimaksud dengan kata ‘*pengembunan*’ pada baris ke-11 dalam teks di atas? Jelaskan!
3. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Identifikasilah kalimat utama dalam setiap paragraf!
5. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Disebut paragraf apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
6. Bacalah kembali teks ‘Hujan Es’ di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

### Rubrik Penilaian

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Aspek Penilaian</b>	Menyebutkan fakta dan opini	Siswa mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menemukan fakta dan opini	<64	Kurang
	Memaknai kata dalam teks	Siswa mampu memaknai kata secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu memaknai kata secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu memaknai kata secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu memaknai kata	<64	Kurang
	Menemukan Ide Pokok dalam teks	Siswa mampu menemukan ide pokok secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menemukan ide pokok secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menemukan ide pokok secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menemukan ide pokok	<64	Kurang
Pemahaman Teks Bacaan	Pemahaman isi teks	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri secara lengkap dan jelas	85-100	Sangat baik

	Jenis paragraf	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dengan cukup lengkap dan jelas	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dengan kurang lengkap dan jelas	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, kurang lengkap dan kurang jelas	<64	Kurang
		Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan dan menjelaskannya dengan tepat	85-100	Sangat baik
	Ketepatan organisasi isi teks	Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan dan menjelaskannya dengan kurang tepat	75-84	Baik
		Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan tetapi tidak dapat menjelaskannya	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menggolongkan dan menjelaskan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan	<64	Kurang
		Siswa mampu menuliskan kembali isi teks sesuai dengan bacaan secara tepat dan lengkap	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menuliskan kembali isi teks sesuai dengan bacaan secara cukup tepat dan lengkap	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menuliskan kembali isi teks sesuai bacaan secara kurang lengkap	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi	<64	Kurang

	teks sesuai bacaan secara tepat dan lengkap		
Ejaan dan Tata Tulis	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat, ada sedikit kesalahan	75-84	Baik
	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat, dengan kesalahan yang cukup banyak	65-74	Cukup
	Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat	<64	Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

#### Perolehan Skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor Maksimum}(30)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Sleman, .....2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,

Dian Derita Reni, SPd.

Dewi Patmawati

NIP 19680624 200701 2 007

NIM 10201241054

## **Kelas Kontrol**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Berbah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

#### **8. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- e. Siswa mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan.
- f. Siswa mengidentifikasi ide pokok paragraf.
- g. Siswa mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.
- h. Siswa menemukan informasi dalam suatu bacaan.

#### **9. Tujuan Pembelajaran**

- e. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama dan jenis paragraf untuk setiap paragraf.
- f. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf.
- g. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.
- h. Siswa menemukan informasi dalam suatu bacaan.

#### **10. Materi Pembelajaran**

- (7) Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung ide utama atau ide pokok suatu paragraf.
- (8) Ide pokok adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran atau merupakan gagasan pikiran utama yang mendasari sebuah paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Ide pokok biasanya dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topic.
- (9) Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.

- a. Paragraf deduktif, yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf.
  - b. paragraf induktif, yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.
- (10) Fakta adalah tentang suatu keadaan atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah hasil pemikiran atau pikiran seseorang secara subjektif tentang suatu keadaan atau peristiwa. kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya.
- (11) Merumuskan masalah → yaitu menyusun pertanyaan pengarah pembahasan berdasarkan data yang ada.
- (12) Membaca intensif → salah satu jenis memnava intensif adalah membaca pemahaman. membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang secara aktif menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca.

## **11. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab, Kelompok, Ceramah

## **12. Langkah – Langkah Pembelajaran**

Pertemuan Pertama

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
A.Kegiatan Awal: e. Berdoa f. Guru mengecek kehadiran siswa. g. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis. h. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..	10 “
B.Kegiatan Inti:	

<p>g. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p>h. Guru membagi bacaan dengan judul “<b>Waspada Puting Beliung</b>” kepada siswa secara individual,</p> <p>i. Setelah siswa selesai membaca, guru membagi siswa dalam kelompok (4-5 siswa)</p> <p>j. Guru membagikan soal dan lembar jawab.</p> <p>k. Siswa mengerjakan soal di lembar yang sudah disediakan</p> <p>l. Setiap kelompok maju untuk menuliskan jawaban di papan tulis.</p>	60 “
<p>C.Kegiatan Penutup</p> <p>d. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</p> <p>e. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 “

pertemuan kedua

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A.Kegiatan Awal:</p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</p> <p>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</p>	10 “
<p>B.Kegiatan Inti:</p> <p>a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p>b) Guru membagi bacaan dengan judul “<b>Hujan Es</b>” kepada siswa secara individual,</p>	60 “

<p>c) Setelah siswa selesai membaca, guru membagi siswa dalam kelompok (4-5 siswa)</p> <p>d) Guru membagikan soal dan lembar jawab.</p> <p>e) Siswa mengerjakan soal di lembar yang sudah disediakan</p> <p>f) Setiap kelompok maju untuk menuliskan jawaban di papan tulis.</p>	
<p>C.Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</p> <p>b. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 “

pertemuan ketiga

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A.Kegiatan Awal:</p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</p> <p>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</p>	10 “
<p>B.Kegiatan Inti:</p> <p>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru membagi bacaan dengan judul "<b>Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza</b>" kepada siswa secara individual,</p> <p>c. Setelah siswa selesai membaca, guru membagi siswa dalam kelompok (4-5 siswa)</p> <p>d. Guru membagikan soal dan lembar jawab.</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal di lembar yang sudah disediakan</p>	60 “

f. Setiap kelompok maju untuk menuliskan jawaban di papan tulis.	
C.Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan.</li> <li>b. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>c. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	10 “

pertemuan keempat

Langkah – langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
A.Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa</li> <li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.</li> <li>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran..</li> </ul>	10 “
B.Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.</li> <li>b. Guru membagi bacaan dengan judul “<b>Adu Cerdik Bandar-Polisi</b>” kepada siswa secara individual,</li> <li>c. Setelah siswa selesai membaca, guru membagi siswa dalam kelompok (4-5 siswa)</li> <li>d. Guru membagikan soal dan lembar jawab.</li> <li>e. Siswa mengerjakan soal di lembar yang sudah disediakan</li> <li>f. Setiap kelompok maju untuk menuliskan jawaban di papan tulis.</li> </ul>	60 “
C.Kegiatan Penutup	

g. Siswa melakukan refleksi dengan menyampaikan kesulitan menemukan permasalahan problematik dari bacaan. h. Guru menyimpulkan materi pelajaran. i. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	10 “
---	------

### **13. Sumber Belajar**

- e. Buku Bahasa Indonesia kelas VIII Penerbit Yudistira Hal.80 (bacaan “Adu Cerdik Bandar-Polisi”)
- f. Bacaan “Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza” [www.kompasnews.com](http://www.kompasnews.com)
- g. Bacaan “Hujan Es” [www.moklim.bdg.lapan.go.id](http://www.moklim.bdg.lapan.go.id)
- h. Bacaan “Waspada Puting Beliung” [www.bpbd.jakarta.co.id](http://www.bpbd.jakarta.co.id)

### **14. Penilaian**

- e. Teknik penilaian: Tes tulis
- f. Bentuk instrumen: Uraian
- g. Instrumen 1) Kartu pertanyaan untuk siswa menulis pertanyaan 2) Lembar kerja siswa dan soal uraian (7 soal).

**Contoh Soal perlakuan 1**

1. Apa yang menjadi penyebab peristiwa puting beliung?
2. Apa yang dimaksud dengan kata ‘*fase*’ pada baris ke-16 dalam teks di atas? Jelaskan!
3. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
4. Sebutkan kalimat fakta dan opini pada paragraf 1 dan 2?
5. Sebutkan kalimat utama pada tiap kalimat!
6. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Termasuk jenis apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
7. Bacalah kembali teks ‘Waspada Puting Beliung’ di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, tuliskan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

**Contoh Soal perlakuan 2**

7. Apa yang menjadi penyebab peristiwa hujan es dapat terjadi di daerah tropis?
8. Apa yang dimaksud dengan kata ‘*pengembunan*’ pada baris ke-11 dalam teks di atas? Jelaskan!
9. Identifikasilah ide pokok paragraf ketiga dari teks di atas!
10. Identifikasilah kalimat utama dalam setiap paragraf!
11. Perhatikan isi paragraf pertama dan kedua dari teks di atas! Disebut paragraf apakah masing-masing paragraf itu? Berikan penjelasannya!
12. Bacalah kembali teks ‘Hujan Es’ di atas! Setelah kamu memahami isi teks tersebut, ceritakan kembali dengan menggunakan bahasa kamu sendiri!

### **Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Aspek Penilaian Pemahaman Teks	Menyebutkan fakta dan opini	Siswa mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menemukan fakta dan opini secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menemukan fakta dan opini	<64	Kurang
	Memaknai kata dalam teks	Siswa mampu memaknai kata secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu memaknai kata secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu memaknai kata secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu memaknai kata	<64	Kurang
	Menemukan Ide Pokok dalam teks	Siswa mampu menemukan ide pokok secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menemukan ide pokok secara tepat, dengan sedikit kesalahan	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menemukan ide pokok secara tepat, dengan sedikit kesalahan	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menemukan ide pokok	<64	Kurang
	Pemahaman isi	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri secara lengkap dan	85-100	Sangat baik

Bacaan	teks	jelas		
		Siswa mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dengan cukup lengkap dan jelas	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dengan kurang lengkap dan jelas	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, kurang lengkap dan kurang jelas	<64	Kurang
	Jenis paragraf	Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan dan menjelaskannya dengan tepat	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan dan menjelaskannya dengan kurang tepat	75-84	Baik
		Siswa mampu menggolongkan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan tetapi tidak dapat menjelaskannya	65-74	Cukup
		Siswa kurang mampu menggolongkan dan menjelaskan bagian dari jenis paragraf dalam bacaan	<64	Kurang
	Ketepatan organisasi isi teks	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks sesuai dengan bacaan secara tepat dan lengkap	85-100	Sangat baik
		Siswa mampu menuliskan kembali isi teks sesuai dengan bacaan secara cukup tepat dan lengkap	75-84	Baik
		Siswa cukup mampu menuliskan kembali isi teks sesuai bacaan secara kurang lengkap	65-74	Cukup

	Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi teks sesuai bacaan secara tepat dan lengkap	<64	Kurang
Ejaan dan Tata	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara tepat, tanpa atau hampir tanpa kesalahan	85-100	Sangat baik
	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat, ada sedikit kesalahan	75-84	Baik
Tulis	Siswa mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat, dengan kesalahan yang cukup banyak	65-74	Cukup
	Siswa kurang mampu menuliskan kembali isi teks eksplanasi dengan menggunakan ejaan dan tata tulis secara cukup tepat	<64	Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

**Perolehan Skor**

Nilai akhir = ----- X Skor Ideal (100)

Skor Maksimum(30)

Sleman, .....2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti,

Dian Derita Reni, SPd.

Dewi Patmawati

NIP 19680624 200701 2 007

NIM 10201241054

## Bacaan Perlakuan 1

**Bacalah teks di bawah ini dengan cermat!**

### **Waspada Puting Beliung**

Puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 60–90 km/jam. Fenomena ini pada umumnya berlangsung selama 5-10 menit. Hal ini diakibatkan adanya perbedaan tekanan sangat besar dalam area skala yang sangat lokal dan terjadi di bawah atau di sekitar awan cumulonimbus (Cb). Orang awam menyebut angin puting beliung dengan nama angin “leysis”. Sementara itu, di daerah Sumatera disebut dengan “angin bohorok”. Di Amerika, angin jenis ini disebut dengan “tornado”. Akan tetapi, tornado memiliki kecepatan yang lebih besar yaitu 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.

Sebelum terjadi puting beliung, ada beberapa tanda yang dapat merujuk pada peristiwa ini. Udara terasa panas dan gerah, langit tampak ada pertumbuhan awan cumulus (awan putih bergerombol yang berlapis-lapis dan di antara awan tersebut ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepinya sangat jelas berwarna abu-abu menjulang tinggi yang secara visual seperti bunga kol. Awan tiba-tiba berubah warna, dari berwarna putih menjadi berwarna hitam pekat (awan cumulonimbus), ranting pohon dan daun bergoyang cepat karena tertuju angin yang terasa sangat dingin. Jika fenomena ini terjadi, kemungkinan besar kehadiran hujan disertai angin kencang sudah menjelang.

Proses terjadinya puting beliung sangat terkait erat dengan fase tumbuh awan cumulonimbus (Cb). Pada fase tumbuh, terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan. Pada fase dewasa/masak, titik-titik air tidak bertahan lagi oleh udara yang naik ke puncak awan. Hal ini menyebabkan terjadinya turun hujan yang menimbulkan gaya gesek antara arus udara naik dan turun. Temperatur massa udara yang turun ini lebih dingin dari udara sekelilingnya. Antara arus udara yang naik turun dapat timbul arus geser yang memuntir, membentuk pusaran. Terkadang disertai hujan deras yang membentuk pancaran air (*water spout*). Kemudian, kembali pada fase tumbuh, tidak ada massa udara yang naik. Massa udara yang turun meluas di seluruh awan. Kondensasi berhenti, udara yang turun melemah hingga berakhirlah pertumbuhan awan Cb.

Walaupun angin puting beliung terjadi secara tiba-tiba, kerusakan yang diakibatkan dapat dikatakan cukup besar. Hal ini dikarenakan angin puting beliung akan menyapu benda-benda yang dilewatinya, seperti pepohonan, rumah, bahkan dapat merusak bangunan. Selain itu yang perlu diwaspadai adalah angin puting beliung lebih sering terjadi pada siang hari dan lebih banyak di daerah dataran rendah.

(Disunting dari : <http://www.bpbjakarta.go.id>)

## Bacaan perlakuan 2

Bacalah dengan cermat teks di bawah ini!

### Hujan Es

**Hujan es** dalam ilmu meteorologi disebut juga dengan ***hail*** adalah presipitasi yang terdiri dari bola-bola es. Fenomena ini biasanya terjadi pada saat musim peralihan atau pada saat musim hujan yang curah hujannya banyak terjadi pada siang atau malam hari. Hal ini karena memang fenomena hujan es selalu terjadi setelah lepas pukul 13.00 hingga pukul 17.00. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada malam hari.

Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas *freezing level*. Es yang terjadi dengan proses ini biasanya berukuran besar. Karena ukurannya yang besar, walaupun telah turun ke arah yang lebih rendah dengan suhu yang relatif hangat tidak semuanya mencair. Proses lain yang dapat menyebabkan hujan adalah *rimeing*, dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih-benih es. Karena terjadi pengembunan yang mendadak, maka terjadilah es dengan ukuran yang besar.

Hujan es umumnya terjadi di negara sub-tropis. Akan tetapi, hujan es juga sering terjadi di Indonesia meskipun Indonesia terletak di daerah tropis yang suhu udaranya (di permukaan) selalu hangat dengan kelembaban udara yang relatif tinggi meskipun pada musim kemarau. Hujan es di daerah tropis, akan terjadi bila batu es yang turun bersifat kering dan memiliki ukuran yang cukup besar saat keluar dari dasar awan. Hal ini mengingat bahwa suhu udara permukaan cukup tinggi dan batu es masih bisa mempertahankan bentuknya dengan ukuran diameter sekitar 3mm saat sampai permukaan tanah. Sementara dalam perjalannya (jatuh bebas) dari dasar awan sampai tanah batu es menyusut ukurannya akibat kontak dengan suhu udara yang cukup tinggi.

Kecepatan hujan es atau kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter hail. Sebuah batu es berdiameter 1 cm (0.39 inci) jatuh dengan kecepatan rata-rata sekitar 9 meter perdetik (20 mph). Ketika ukuran diameternya 8 cm (3.1 inci) maka akan jatuh dengan kecepatan rata-rata sekitar 48 meter perdetik (110 mph).

(Disunting dari: <http://www.moklim.bdg.lapan.go.id>)

### Bacaan Perlakuan 3

#### Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza

**KOMPAS.com** - Virus korona sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) sudah menyebar semakin luas. Karena itu, masyarakat diimbau untuk semakin waspada terhadap penularan virus penyebab radang paru-paru ini. Salah satu bentuk kewaspadaan yaitu dengan mengetahui gejala-gejalanya.

Dokter spesialis paru Diah Handayani mengatakan, gejala dari infeksi MERS mirip dengan influenza, sehingga diistilahkan "*flu like syndrome*". Penderita MERS akan mengalami batuk dan keluar mucus (lendir) yang berlebihan dari hidungnya.

"Bedanya, pada yang terinfeksi MERS juga akan timbul demam tinggi minimal 38 derajat celcius dan sesak napas," kata dokter dari Divisi Infeksi, Departemen Pulmologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ini kepada *Kompas Health*, Rabu (7/5/2014).

Diah menjelaskan, MERS sejatinya merupakan pneumonia yang disebabkan oleh virus. Pneumonia atau radang paru pada umumnya disebabkan oleh bakteri pneumoni, sedangkan untuk MERS penyebabnya adalah virus korona.

MERS, lanjutnya, juga memiliki kemiripan dengan sindrom pernapasan akut berat (SARS) yang sempat mewabah beberapa waktu lalu. Keduanya sama-sama pneumonia yang disebabkan oleh virus.

"Meskipun gejala pneumonia yang disebabkan oleh bakteri dan virus sama, namun virus lebih berbahaya daripada bakteri. Ini karena virus penyebab pneumonia tinggi sekali virulensinya," terang Diah.

Virulensi merupakan kemampuan virus menyebabkan penyakit. Pada pneumonia yang disebabkan virus, perkembangan penyakit bisa hanya dalam hitungan jam, bukan hari lagi. Sehingga sekali gejala muncul, pasien perlu segera memeriksakan diri untuk mencegah perkembangan penyakit semakin luas.

Diah memaparkan, masa inkubasi dari virus hingga menyebabkan penyakit adalah dua hingga 14 hari. Sehingga mungkin saja seseorang terinfeksi virus corona MERS di Timur Tengah dan kemudian gejala baru timbul begitu sudah kembali ke negara asal.

Ia menegaskan supaya setiap orang yang memiliki gejala influenza segera memeriksakan diri, terlebih setelah pulang dari Timur Tengah. Dan bukan hanya orang tersebut yang perlu memeriksakan diri, orang-orang terdekat di lingkungan hidupnya pun perlu memeriksakan diri.

Ini karena virus mungkin bisa menular antarmanusia dengan cepat dan mudah dengan batuk, bersin, bahkan berbicara. "Siapapun yang mengadakan kontak dengan pasien perlu dicurigai, maka perlu juga diperiksa," ujarnya.

(sumber: kompasnews, 8 Mei 2014)

## Bacaan Perlakuan 4

**Bacalah dengan cermat!**

### **ADU CERDIK BANDAR-POLISI**

Perjudian memang sudah ada sejak lama. Selama itu pula penyakit masyarakat ini sulit dihilangkan. Polisi sebagai aparat penegak hukum pun merasa kuwalahan untuk memberantas jenis kejahatan yang masuk nomor urutan pertama attensi Kapolda Jatim Irjen Pol Herman Sumawiredja ini.

Kendati peraturan yang diterapkan cukup tegas, namun bukan berarti para pengusaha perjudian dalam hal ini Bandar, pasrah dan menyerah. Mereka pun beradu kecerdikan dengan polisi untuk melakukan bisnis ini secara diam-diam.

Penelusuran koran ini pada sejumlah pengepul dan pengecer judi togel yang telah berhasil tertangkap polisi dan telah bebas dari penjara, rata-rata mengaku tidak putus asa kembali menekuni pekerjaan yang sama. Sebut saja Bondet dan Bondan yang ditemui di sekitar Pasar Kebalen, Kecamatan Kedung Kandang, sepekan silam.

Dua lelaki berusia 30-an tahun ini mengaku sekarang banyak celah membuka bisnis togel yang telah ditutup polisi. “Memang benar hampir semua lini sudah dihadang. Andaikan ada yang bisa buka, paling itu adalah mata-mata polisi yang sengaja diciptakan untuk membongkar jaringan judi yang selama ini memang cukup kuat dan tertutup,” kata Bondet, residivis kasus judi togel saat ditemui di sebuah warung kopi.

Akibat langkah tegas itu, pria berkepala plontos ini mengatakan, banyak inovasi yang dilakukan untuk bersaing strategi dengan polisi. Di antaranya tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional, yakni banyak digunakan sebelum 2005.

Cara konvensional itu diantaranya menggunakan lembaran kupon dan ada rekapan (catatan) baik buku atau lembaran kertas serta alat tulis. Selain pada tataran teknis yang mudah terbaca polisi, juga pada tingkatan jaringan yakni antar pengecer, pengepul, dan bandar yang satu dengan yang lainnya saling mengenal.

Namun sekarang pelaku makin cerdik dan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai pengganti cara konvensional. Misalnya, mereka sudah banyak yang memakai HP, faks, bahkan internet. Begitu juga cara pembayaran yang dilakukan antara mereka jarang dilakukan langsung, namun melalui transferbank dan penerbitan cek.

Cara itu ditempuh untuk menyulitkan polisi dalam melakukan pembuktian. Hal yang sama juga dilakukan dengan merapikan jaringan dengan menutup diri dengan lainnya. “Sekarang antara pengecer, pengepul, hingga ke Bandar jarang ada yang saling kenal. Semuanya dilakukan secara tertutup dengan menggunakan jasa

kurir,” tambahnya. Dengan cara itu, diharapkan polisi tidak bisa masuk ke jaringan inti. Apalagi membekuk si Bandar. Kalau mau jujur, kata Bondet, pengecer dan pengepul adalah orang yang sengaja diciptakan oleh Bandar untuk melindunginya dari aparat keamanan.

Menambah keterangan Bondet, penjudi lainnya, Bondan yang duduk bersebelahan mengaku perbuatan yang dia lakukan memang salah di mata hukum. Namun, karena himpitan ekonomi, mereka pun tidak patah semangat untuk kembali mengulang pekerjaan yang pernah membawa mereka masuk penjara dan dicap masyarakat sebagai narapidana.

“Mau kerja apa lagi, *wong* sekarang mencari pekerjaan susah. Terlebih kami telah berpredikat sebagai narapidana, semakin sulit orang yang mempercayai kami untuk memberikan perkerjaan,” tambahnya.

Meski mengaku saat itu dia kerap kucing-kucingan dengan petugas, namun dia bisa memahami tugas polisi untuk memberantas perjudian. “Ketika masih di lapangan dia merasa polisi juga manusia yang memiliki jiwa-jiwa kemanusiaan dan kepekaan sosial. Sehingga di lapangan kerap dia temui banyak bentuk-bentuk toleransi-toleransi yang diberikan. Misalnya, jika seorang tukang becak atau pemulung yang telah berusia lanjut terpegok menjadi pengecer judi, ada saja yang diamoaafkan dan disuruh meninggalkan lokasi karena masih merasa kasihan.

Sebagai gantinya, polisi minta informasi nama pengepulnya. Apabila di media massa selama ini banyak memberitakan tersangka judi togel adalah dari kalangan kelas bawah, menurut kacamata Bondan, polisi sudah kepepet lantaran dikejar target perolehan unggak kasus oleh komandannya. “Jujur saja, anggota yang melakukan penangkapan sebenarnya tidak tega. Sehingga mereka melakukannya dengan terpaksa,” imbuhnnya.

**TABEL KISI-KISI TES MEMBACA PEMAHAMAN**

<b>No</b>	<b>Bacaan</b>	<b>Tingkat Pemahaman</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.	Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok dari teks.	1	1
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf.	2	1
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi motif pengarang menulis wacana tersebut.	3	1
2.	Paragraf	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menyusun kalimat menjadikan paragraf yang padu.	4	1
		Aplikatif	-	-	-
3.	Kumur Air Garam Ringankan Derita Sariawan	Faktual	✓ Siswa mampu menentukan kalimat opini.	8	1
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf keempat ✓ Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya sariawan ✓ Siswa mampu menentukan pernyataan-pernyataan yang sesuai.	5	
				6	3
				7	
		Aplikatif	-	-	-
4.	Hujan Es di Jakarta, Apa Sebabnya?	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok pada paragraf kelima.	9	1
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memprediksi kapan terjadinya angin laut ✓ Siswa memaknai kata <i>pancaroba</i> pada kalimat pertama paragraf terakhir	10	
			11	2	
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya ujan. ✓ Siswa mampu mengidentifikasi jenis	13	
			12	2	

			paragraf pada paragraf kelima.		
5.	Jantung vs Stroke	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	✓ Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	14	1
6.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menyusun istilah menjadi kamus kecil.	15	1
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
7.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok dalam paragraf	16	1
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
8.	Paragraf	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memaknai kata <i>kompleks</i>	17	1
		Aplikatif	-	-	-
9.	Letusan Gunung Api	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan kalimat opini.	21	1
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memaknai kata <i>zona</i> pada baris keenam. ✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf ketiga.	19 20	2
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya gunung api meletus.	18	1
10.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan gagasan pokok	22	1
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
11.	Kalimat	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi mana yang merupakan kalimat utama.	23	1
12.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok	25	1
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menyimpulkan isi paragraf.	24	1

		Aplikatif	-	-	-
				25	

### **EXPERT JUDGEMENT**

*Expert judgement*dilakukan oleh Kastam Syamsi selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan oleh Dian Derita Reni selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Berbah.

#### **Indikator Pencapaian Kompetensi**

- a. Siswa mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan.
- b. Siswa mengidentifikasi ide pokok paragraf.
- c. Siswa mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini dalam suatu bacaan.
- d. Siswa menemukan informasi dalam suatu bacaan.

No	Bacaan	Tingkat Pemahaman	Indikator	Pak Kastam Syamsi	Ibu Dian D. R
1.	Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok dari teks.	✓	✓
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf.	✓	✓
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi motif pengarang menulis wacana tersebut.	✓	✓
2.	Paragraf	Faktual	-	-	-

		Interpretatif	✓ Siswa mampu menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu.	✓	✓
		Aplikatif	-	-	-
3.	Kumur Air Garam Ringankan Derita Sariawan	Faktual	✓ Siswa mampu menentukan kalimat opini.	✓	✓
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf keempat ✓ Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya sariawan ✓ Siswa mampu menentukan pernyataan-pernyataan yang sesuai.	✓ ✓ ✓	✓ ✓
		Aplikatif	-	-	-
4.	Hujan Es di Jakarta, Apa Sebabnya?	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok pada paragraf kelima.	✓	✓
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memprediksi kapan terjadinya angin laut ✓ Siswa memaknai kata <i>pancaroba</i> pada kalimat pertama paragraf terakhir	✓ ✓	✓ ✓
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya ujan. ✓ Siswa mampu mengidentifikasi jenis paragraf pada paragraf kelima.	✓ ✓	✓ ✓
5.	Jantung vs Stroke	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	✓ Siswa mampu menyimpulkan isi wacana.	✓	✓
6.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menyusun istilah menjadi kamus kecil.	✓	✓
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
7.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan	✓	✓

			ide pokok dalam paragraf		
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
8.	Paragraf	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memaknai kata <i>kompleks</i>	✓	✓
		Aplikatif	-	-	-
9.	Letusan Gunung Api	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan kalimat opini.	✓	✓
		Interpretatif	✓ Siswa mampu memaknai kata <i>zona</i> pada baris keenam. ✓ Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf ketiga.	✓	✓
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya gunung api meletus.	✓	✓
10.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan gagasan pokok	✓	✓
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	-	-	-
11.	Kalimat	Faktual	-	-	-
		Interpretatif	-	-	-
		Aplikatif	✓ Siswa mampu mengidentifikasi mana yang merupakan kalimat utama.	✓	✓
12.	Paragraf	Faktual	✓ Siswa mampu menemukan ide pokok	✓	✓
		Interpretatif	✓ Siswa mampu menyimpulkan isi paragraf.	✓	✓
		Aplikatif	-	-	-

**Keterangan:** Tanda centang (✓) berarti soal sudah sesuai dengan taksonomi yang digunakan (Ruddell) dan sudah sesuai indikator pencapaian sesuai RPP.

***Soal Pretest dan Posttest***

**BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA**

**KELAS : VIII**

**PETUNJUK UMUM:**

1. ***Mulailah membaca soal dengan berdoa!***
2. ***Bacalah soal dengan teliti!***
3. ***Silangilah huruf A, B, C, atau D jawabanmu yang benar di lembar jawaban!***

***Bacalah dengan cermat untuk menjawab soal 1-3!***

**Waspada, Gejala MERS Mirip Influenza**

**KOMPAS.com** - Virus korona sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) sudah menyebar semakin luas. Karena itu, masyarakat diimbau untuk semakin waspada terhadap penularan virus penyebab radang paru-paru ini. Salah satu bentuk kewaspadaan yaitu dengan mengetahui gejala-gejalanya.

Dokter spesialis paru Diah Handayani mengatakan, gejala dari infeksi MERS mirip dengan influenza, sehingga diistilahkan "*flu like syndrome*". Penderita MERS akan mengalami batuk dan keluar mucus (lendir) yang berlebihan dari hidungnya.

"Bedanya, pada yang terinfeksi MERS juga akan timbul demam tinggi minimal 38 derajat celcius dan sesak napas," kata dokter dari Divisi Infeksi, Departemen Pulmologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ini kepada *Kompas Health*, Rabu (7/5/2014).

Diah menjelaskan, MERS sejatinya merupakan pneumonia yang disebabkan oleh virus. Pneumonia atau radang paru pada umumnya disebabkan oleh bakteri pneumoni, sedangkan untuk MERS penyebabnya adalah virus korona.

MERS, lanjutnya, juga memiliki kemiripan dengan sindrom pernapasan akut berat (SARS) yang sempat mewabah beberapa waktu lalu. Keduanya sama-sama pneumonia yang disebabkan oleh virus.

"Meskipun gejala pneumonia yang disebabkan oleh bakteri dan virus sama, namun virus lebih berbahaya daripada bakteri. Ini karena virus penyebab pneumonia tinggi sekali virulensnya," terang Diah.

Virulensi merupakan kemampuan virus menyebabkan penyakit. Pada pneumonia yang disebabkan virus, perkembangan penyakit bisa hanya dalam

hitungan jam, bukan hari lagi. Sehingga sekali gejala muncul, pasien perlu segera memeriksakan diri untuk mencegah perkembangan penyakit semakin luas.

Diah memaparkan, masa inkubasi dari virus hingga menyebabkan penyakit adalah dua hingga 14 hari. Sehingga mungkin saja seseorang terinfeksi virus corona MERS di Timur Tengah dan kemudian gejala baru timbul begitu sudah kembali ke negara asal.

Ia menegaskan supaya setiap orang yang memiliki gejala influenza segera memeriksakan diri, terlebih setelah pulang dari Timur Tengah. Dan bukan hanya orang tersebut yang perlu memeriksakan diri, orang-orang terdekat di lingkungan hidupnya pun perlu memeriksakan diri.

Ini karena virus mungkin bisa menular antarmanusia dengan cepat dan mudah dengan batuk, bersin, bahkan berbicara. "Siapapun yang mengadakan kontak dengan pasien perlu dicurigai, maka perlu juga diperiksa," ujarnya.

(sumber: kompasnews, 8 Mei 2014)

1. Ide pokok pada wacana tersebut adalah..
  - a. Persamaan antara MERS dengan SARS
  - b. Gejala-gejala infeksi MERS mirip dengan influenza
  - c. Infeksi MERS disebabkan oleh virus dan bakteri
  - d. Infeksi MERS dapat menular melalui bersin, batuk, bahkan bicara
2. Virus korona sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) sudah menyebar semakin luas. Karena itu, masyarakat diimbau untuk semakin waspada terhadap penularan virus penyebab radang paru-paru ini. Salah satu bentuk kewaspadaan yaitu dengan mengetahui gejala-gejalanya.

.....

Termasuk jenis paragraf apakah paragraf tersebut...

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Padu
3. Pesan tersirat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca adalah...
  - a. Penanganan secara dini ketika menemui gejala-gejala infeksi MERS
  - b. Himbauan kepada pembaca supaya tidak pergi ke Timur Tengah
  - c. Agar Menjaga kesehatan supaya tidak tertular MERS
  - d. Tidak dekat-dekat dengan orang yang terkena infeksi MERS
4. (1) Belum banyak yang mengakui bahwa prestasi anak yang lambat belajar dapat melebihi anak berprestasi asalkan mereka diberi kesempatan belajar menurut cara mereka sendiri. (2) sekolah hanya mengenalkan satu varisai cara

belajar yaitu cara belajar yang dianggap benar dan baik oleh guru. (3) sangat sedikit pakar pendidikan yang mengakui bahwa anak-anak yang lambat belajar dalam prestasi. (4) sampai saat ini perhatian hanya tertuju kepada anak-anak berprestasi.

Susunan yang padu paragraf tersebut adalah.....

- a. (1)-(2)-(4)-(3)
- b. (2)-(3)-(1)-(4)
- c. (3)-(4)-(2)-(1)
- d. (4)-(1)-(3)-(2)

***Bacalah dengan cermat untuk menjawab soal nomor 5-8!***

### **Kumur Air Garam Ringankan Derita Sariawan**

**KOMPAS.com** - Sariawan adalah penyakit mulut yang bikin hidup jadi tak nyaman. Gara-gara luka di mulut itu makan terasa tak enak. Bicara pun terasa menyakitkan.

“Nama kedokteran untuk sariawan adalah *Stomatitis aphthosa recurrent* (SAR). Penyakit ini bukanlah infeksi. Karena itu, sariawan tak didahului demam, tidak disertai radang kelenjar getah bening regional dan tidak mudah berdarah,” terang Dr. Drg. Harum Sasanti, SpPM, seorang dokter ahli penyakit mulut.

Di mulut, sariawan meninggalkan luka berupa cekungan dangkal, tepinya jelas dan beraturan, berbentuk bulat atau oval dan dikelilingi halo berwarna merah. Luka yang biasa terjadi di bagian mulut yang basah ini terasa sangat menyakitkan.

Penyakit ini termasuk *self limiting disease* atau penyakit yang sembuh dengan sendirinya. Untuk meringankan derita yang disebabkan oleh sariawan, Dr. Harum menyarankan kumur memakai air garam perlahan-lahan. “Kumurlah dengan air garam selama satu hingga dua menit. Biarkan air garam bekerja di mulut selama satu atau dua menit,” ujarnya.

Selanjutnya pasien dianjurkan untuk menjaga kesehatan mulut agar sariawan tidak bertambah parah. “Gigi-gigi rusak dan tak terawat, banyak karies akan memperparah keadaan sariawan. Hindari penggunaan kawat gigi yang tidak cocok buat mereka yang rentan terkena sariawan. Pilih juga pasta gigi yang cocok,” katanya.

Mereka yang gampang terkena sariawan juga disarankan untuk menghindari makanan mengandung penyedap, pengawet dan pewarna.

“Makanan tidak alami ini cenderung memicu alergi. Alergi ini bisa memicu terjadinya sariawan,” paparnya.

Di tempat praktiknya Dr. Harum sering mendapati pasien sariawan yang mengaku rajin makan buah dan sayur. “Banyak pasien yang rajin makan buah dan sayur tetapi masih kena sariawan. Masyarakat masih beranggapan bahwa sariawan disebabkan oleh kekurangan vitamin C. Padahal sariawan lebih ada hubungannya dengan kekurangan vitamin B,” katanya.

(sumber:kompashealth, 14 April 2014)

5. Termasuk jenis paragraf apakah paragraf keempat tersebut...
  - a. Deduktif
  - b. Induktif
  - c. Campuran
  - d. Padu
6. Apa yang menjadi penyebab terjadinya sariawan...
  - a. Menjaga kesehatan mulut dan merawatnya
  - b. Menggunakan kawat gigi
  - c. Kekurangan vitamin C
  - d. Banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung penyedap, pengawet, dan pewarna
7. Diantara pernyataan berikut ini pernyataan yang sesuai dengan bacaan adalah...
  - a. Masyarakat masih mempercayai bahwa sariawan disebabkan kurangnya vitamin C, padahal sariawan hubungannya dengan vitamin B
  - b. Pemakaian kawat gigi memicu terjadinya sariawan
  - c. Mengkonsumsi makanan cepat saji tidak akan mempengaruhi pertumbuhan sariawan
  - d. Gaya hidup sehat akan mengurangi adanya sariawan dalam mulut kita
8. Yang merupakan kalimat opini adalah...
  - a. Nama kedokteran untuk sariawan adalah *Stomatitis aphthosa recurrent (SAR)*
  - b. Sariawan tidak didahului demam, tidak disertai radang kelenjar getah bening regional dan tidak mudah berdarah
  - c. Sariawan adalah penyakit mulut yang bikin hidup jadi tak nyaman. Gara-gara luka di mulut itu makan terasa tak enak.
  - d. Mereka yang gampang terkena sariawan juga disarankan untuk menghindari makanan mengandung penyedap, pengawet dan pewarna

**Bacalah dengan cermat untuk menjawab soal 9-13!**

### **Hujan Es di Jakarta, Apa Sebabnya?**

**Jakarta, Kompas.com** — Kumpulan awan yang menggayut di wilayah Jakarta memicu hujan. Namun, ada yang beda dengan hujan pada Selasa (22/4/2014). Hujan bukan air cair, melainkan es. Mengapa demikian?

Kepala Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Edvin Aldrian mengatakan, hujan es di Jakarta hari ini dapat disebabkan oleh paduan berbagai faktor. "Pada siang hari seperti ini, terjadi angin laut. Saat ini, angin laut bergerak lebih cepat sehingga bisa menembus ketinggian lebih tinggi dari biasanya, mencapai *freezing level*," ujar Edvin.

Edvin mengungkapkan, *freezing level* terasa di ketinggian 13.000 kaki. "Ketika angin bergerak sangat cepat mencapai wilayah lebih tinggi, yang terjadi uap air mengalami sublimasi, dan akhirnya turun menjadi hujan es," imbuhnya. Edvin menambahkan, faktor lain yang memicu adalah adanya angin yang bergerak dari daerah lebih tinggi di wilayah selatan DKI Jakarta.

"Angin ini bisa memblokade angin laut dan membuatnya bergerak ke wilayah lebih tinggi," papar Edwin. Sementara itu, pakar meteorologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Zadrach Leoufij Dupe mengatakan, "hujan es di Indonesia itu umum, terjadi setiap tahun."

Zadrach mengatakan, saat ini Indonesia mengalami pancaroba. Pada masa itu, temperatur lebih tinggi sehingga konveksi juga lebih tinggi, mempengaruhi intensitas pembentukan awan. Awan yang terbentuk di Jakarta adalah awan kumulonimbus yang tinggi dan tebal. "Saat jatuh, harusnya awan mencair. Tetapi kalau ukuran butiran cukup besar, akhirnya ketika jatuh masih dalam bentuk es," kata Zadrach.

(Sumber: kompas sains 22 april 2014)

9. Ide pokok pada paragraf kelima adalah...
  - a. Indonesia mengalami pancaroba
  - b. Temperatur lebih tinggi sehingga konveksi juga lebih tinggi, mempengaruhi intensitas pembentukan awan
  - c. Awan kumulonimbus yang tinggi dan tebal yang terbentuk di Jakarta
  - d. Saat jatuh, harusnya awan mencair. Tetapi kalau ukuran butiran cukup besar, akhirnya ketika jatuh masih dalam bentuk es
10. Pada paragraf terakhir kalimat pertama terdapat kata *pancaroba*, makna dari kata *pancaroba* adalah...

- a. Peralihan musim
  - b. Berganti-ganti
  - c. Perpindahan
  - d. Ketidak tentuan musim
11. Kapan terjadinya angin laut...
- a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Sore hari
  - d. Malam hari
12. Faktor yang menyebabkan terjadinya *hujan* adalah...
- a. Pada siang hari seperti ini, terjadi angin laut. Saat ini, angin laut bergerak lebih cepat sehingga bisa menembus ketinggian lebih tinggi dari biasanya, mencapai *freezing level*
  - b. Air di laut menguap dan menjadi awan, lalu saat awan sudah terisi penuh dg air, air itu lalu jatuh ke bumi dan disebut dengan hujan
  - c. Ketika angin bergerak sangat cepat mencapai wilayah lebih tinggi, yang terjadi uap air mengalami sublimasi, dan akhirnya turun menjadi hujan es
  - d. Adanya angin yang bergerak dari daerah lebih tinggi di wilayah selatan DKI Jakarta.
13. Termasuk jenis paragraf apakah pada paragraf kelima...
- a. Deduktif
  - b. Induktif
  - c. Campuran
  - d. Argumentasi

Penyakit jantung dan stroke tak ubahnya seperti saudara, punya faktor risiko yang sama, sama-sama memerlukan biaya besar dan harus cepat ditangani terutama saat terjadi serangan pada pembuluh darah dijantung dan otak menyempit atau buntu.

(1) Pada penyakit stroke dikenal ungkapan periode emas (*golden period*) untuk penanganan enam jam pertama. (2) Penanganan dini itu diperlukan sebelum pembuluh darah diotak tersumbat dan membuat sel-sel otak "kelaparan". (3) Jika tidak mendapat oksigen dan nutrisi, akan berimplikasi pada kecacatan atau kematian. (4). Biasanya, pasien diberi obat pengencer darah.

Sedang pada penyakit jantung dikenal ungkapan waktu adalah otot (*time is muscle*) yang waktunya kurang lebih sama. Biasanya, pada enam jam

pertama ini, pasien diberi trombolistik. Trombolistik diberikan agar kebekuan darah diarteri koroner jantung bisa mencair.

14. Simpulan isi wacana tersebut adalah ....

- a. Penyakit stroke mengenal ungkapan periode emas untuk penanganan enam jam pertama, dan penyakit jantung mengenal ungkapan waktu adalah otot
- b. Penyakit jantung dan stroke sama-sama membutuhkan biaya yang besar dan harus cepat ditangani agar tidak terjadi penyempitan pembuluh darah.
- c. Penyakit stroke dan jantung butuh penanganan yang cepat agar pembuluh darah tidak tersumbat yang berimplikasi pada kecacatan atau kematian.
- d. Penyakit jantung dan stroke merupakan penyakit pembuluh darah yang sama risikonya dan besar biayanya, serta butuh penanganan yang cepat.

15. Kebun Pak Yanto cukup luas. Kebun itu ditanami palawija (1). Oleh karena itu, dia mengolah tanahnya dengan memberikan pupuk (2) dan melakukan pembibitan (3) yang baik. Ia berharap panen (4) tahun ini melimpah.

Susunan istilah yang tepat pada paragraf tersebut agar menjadi kamus kecil adalah ....

- a. (2)–(1)–(3)–(4)
- b. (1)–(2)–(3)–(4)
- c. (3)–(1)–(4)–(2)
- d. (1)–(4)–(3)–(2)

16. Tata tertib di taman dilaksanakan dengan ketat. Para pedagang tidak boleh berdagang disembarang tempat. Mereka ditempatkan di pinggir taman. Penempatan papan reklame pun ditertibkan.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ....

- a. penertiban papan reklame
- b. pelarangan terhadap pedagang asongan
- c. pelaksanaan tata tertib
- d. penempatan pedagang asongan

17. Kemacetan lalu lintas di kota-kota besar seperti Jakarta sudah merupakan pemandangan sehari-hari. Penyebab kemacetan itu sangat kompleks. Namun, penyebab utamanya adalah ketidak tertiban atau kekurangdisiplinan para pemakai jalan dan pengemudi. Dalam hal ini, termasuk pula pejalan kaki.

Makna dari kata *kompleks, kecuali...*

- a. banyak dan bermacam-macam
- b. saling berhubungan
- c. sulit dipecahkan

d. himpunan kesatuan

**Bacalah dengan cermat untuk menjawab soal nomor 18-21!**

### **Letusan Gunung Api**

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan letusan gunung api? Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah “erupsi”. Erupsi itu sendiri adalah fenomena pelepasan magma, gas, dan abu ke atmosfer atau ke permukaan bumi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, erupsi di definisikan sebagai semburan sumber minyak dan uap panas dari dalam bumi.

Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif sebab berhubungan dengan batas lempeng. Pada batas lempeng inilah terjadi perubahan tekanan dan suhu yang sangat tinggi sehingga mampu melelehkan material sekitarnya yang berupa cairan pijar (magma). Magma akan mengintrusi batuan atau tanah di sekitarnya melalui rekahan-rekahan mendekati permukaan bumi sehingga terjadilah erupsi.

Bahaya letusan gunung api dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, adalah bahaya letusan primer (utama), meliputi awan panas yang memiliki suhu sangat tinggi, antara 300–700 °C dan memiliki kecepatan lumpur >70 km/jam (tergantung kemiringan lereng); lontaran material (pijar); hujan abu lebat; lava, yaitu magma yang mencapai permukaan dengan suhu tinggi antara 700-1200 °C dan akan berubah wujud menjadi batu apabila lava sudah dingin; gas racun yang keluar melalui rongga-rongga ataupun rekahan-rekahan yang terdapat di daerah gunung api; tsunami yang umumnya dapat terjadi pada gunung api pulau. *Kedua* adalah bahaya letusan ikutan (sekunder). Bahaya ikutan letusan gunung api adalah bahaya yang terjadi setelah proses peletusan berlangsung yang berupa banjir bebatuan, disebut juga dengan lahar.

Pada saat terjadi letusan gunung api, ada hal-hal yang perlu kita waspadai. *Pertama*, hindari daerah rawan bencana, seperti lereng gunung, lembah, dan daerah aliran lahar. *Kedua*, usahakan untuk berada di tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan dan awan panas. *Ketiga*, persiapkan diri untuk kemungkinan bencana susulan. *Keempat*, kenakan pakaian yang bisa melindungi tubuh seperti: baju lengan panjang, celana panjang, topi dan lain sebagainya. *Kelima*, jangan memakai lensa kontak. *Keenam*, saat turunnya awan panas usahakan untuk menutup wajah dengan kedua belah tangan. *Ketujuh*, pakai masker atau kain untuk menutupi mulut dan hidung.

Produk yang dihasilkan akibat letusan gunung api dapat membawa bencana bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Hal ini dikarenakan bahaya letusan gunung api memiliki resiko merusak dan mematikan. Oleh sebab itu, ada baiknya kita khususnya yang ada di daerah rawan bencana letusan gunung api selalu waspada agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta mengurangi jatuhnya korban akibat bencana letusan gunung api. (*Disunting dari: <http://www.blitarkab.go.id>*)

18. Apakah yang menjadi penyebab peristiwa gunung meletus.....
  - a. Terjadinya erupsi pada gunung sehingga gunung meletus
  - b. Intensitas gempa yang sering akan membuat batas lempeng berubah tekanan dan suhunya menjadi tinggi
  - c. Gunung mengeluarkan cairan pijar (magma)
  - d. Adanya siklus empat tahunan gunung meletus
19. Apa yang dimaksud dengan kata ‘zona’ pada baris keenam ....
  - a. Keadaan
  - b. Bagian
  - c. Tempat
  - d. Garis
20. Termasuk jenis paragraf apakah paragraf ketiga tersebut...
  - a. Deskripsi
  - b. Deduktif
  - c. Induktif
  - d. Campuran
21. Manakah yang termasuk kalimat opini...
  - a. Bahaya letusan primer (utama), meliputi awan panas yang memiliki suhu sangat tinggi, antara 300–700 °C dan memiliki kecepatan lumpur >70 km/jam
  - b. Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif sebab berhubungan dengan batas lempeng
  - c. Erupsi itu sendiri adalah fenomena pelepasan magma, gas, dan abu ke atmosfer atau ke permukaan bumi
  - d. Saat turunnya awan panas usahakan untuk menutup wajah dengan kedua belah tangan
22. Seorang pedagang kaki lima yang menjual mercon sengaja membakar mercondagangannya karena di kejar-kejar petugas ketertiban umum. Akibatnya, beberapa tokodi sekitar ikut musnah terbakar. Ketika ditanya oleh pihak yang berwajib, si pedangang mercon tidak mengakui perbuatannya.

- Gagasan pokok laporan di atas adalah . . .
- Pedagang kaki lima menjual mercon
  - Akibatnya beberapa toko di sekitarnya ikut musnah terbakar
  - Ketika ditanya oleh pihak yang berwajib, pedagang mercon tidak mengaku
  - Pedagang mercon sengaja membakar dagangannya karena dikejar petugas
23. Tentukan mana yang merupakan kalimat utama....
- Ekspedisi Tadulako, begitulah kami menyebutnya
  - Bulan - bulan itu memang sedang deras - derasnya hujan
  - Kamitak tahu, siapa yang mengusulkan nama itu pertama kali
  - Perjalanan demiperjalanan tetap kami lakukan
24. “Hemat Energi, Hemat Biaya”. Slogan itu begitu memasyarakat pada tahun 90-an. Mulai dari televisi, radio, Koran, serta media lain, seakan tak henti-hentinya memunculkan iklan layanan masyarakat persembahan pemerintah Orde baru itu. Kini, kerika slogan itu tidak terdengar dan bahkan nyaris tak diingat lagi oleh masyarakat, hemat energy tidak lagi harus digembor-gemborkan oleh Pemerintah seperti beberapa tahun lalu. Namun, hal ini sesungguhnya sudah menjadi keharusan.
- Kesimpulan paragraf tersebut adalah.....
- Hemat energy dan hemat biaya sudah menjadi keharusan pada masa sekarang.
  - Slogan “Hemat Energi, Hemat Biaya” muncul pada masa Orde Baru.
  - Televisi, radio, koran, serta media lain selalu memunculkan slogan “Hemat Energi, Hemat Biaya” pada tahun 90-an.
  - Kini, slogan “Hemat Energi, Hemat Biaya” tidak terdengar lagi, bahkan sudah dilupakan orang.
25. Ide pokok pada wacana tersebut adalah...
- Slogan itu begitu memasyarakat pada tahun 90-an
  - Energi tidak lagi harus digembor-gemborkan oleh Pemerintah seperti beberapa tahun lalu
  - Hemat Energi, Hemat Biaya
  - Televisi, radio, Koran, serta media lain, seakan tak henti-hentinya memunculkan iklan layanan masyarakat persembahan pemerintah Orde baru

NAMA	:
KELAS	:
NO. ABSEN	:

**LEMBAR JAWAB**

- |     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 1.  | A | B | C | D |
| 2.  | A | B | C | D |
| 3.  | A | B | C | D |
| 4.  | A | B | C | D |
| 5.  | A | B | C | D |
| 6.  | A | B | C | D |
| 7.  | A | B | C | D |
| 8.  | A | B | C | D |
| 9.  | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D |
| 21. | A | B | C | D |
| 22. | A | B | C | D |
| 23. | A | B | C | D |
| 24. | A | B | C | D |
| 25. | A | B | C | D |

**KUNCI JAWABAN**

1. B
2. B
3. A
4. D
5. A
6. D
7. A
8. D
9. A
10. A
11. B
12. B
13. A
14. D
15. D
16. C
17. C
18. B
19. B
20. B
21. A
22. D
23. A
24. A
25. C

**Skor Kelas VIII A  
(Kelompok Eksperimen)**

No.	No. Urut	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	KE1	18	19
2.	KE2	15	19
3.	KE3	14	21
4.	KE4	15	17
5.	KE5	19	17
6.	KE6	17	22
7.	KE7	14	14
8.	KE8	17	18
9.	KE9	13	14
10.	KE10	17	18
11.	KE11	13	19
12.	KE12	11	16
13.	KE13	13	16
14.	KE14	17	19
15.	KE15	17	18
16.	KE16	12	16
17.	KE17	15	17
18.	KE18	17	22
19.	KE19	13	15
20.	KE20	11	19
21.	KE21	15	14
22.	KE22	16	17
23.	KE23	15	16
24.	KE24	17	18
25.	KE25	15	17
26.	KE26	16	20
27.	KE27	17	17
28.	KE28	14	13
29.	KE29	14	18
30.	KE30	18	19
31.	KE31	16	19
32.	KE32	16	19

**Skor Kelas VIII B  
(Kelompok Kontrol)**

No.	No. Urut	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	KK1	14	16
2.	KK2	17	12
3.	KK3	16	17
4.	KK4	14	16
5.	KK5	14	16
6.	KK6	15	15
7.	KK7	10	20
8.	KK8	15	17
9.	KK9	16	17
10.	KK10	16	19
11.	KK11	15	15
12.	KK12	12	13
13.	KK13	13	16
14.	KK14	15	16
15.	KK15	15	17
16.	KK16	14	18
17.	KK17	16	14
18.	KK18	16	16
19.	KK19	13	14
20.	KK20	14	14
21.	KK21	13	15
22.	KK22	13	13
23.	KK23	14	18
24.	KK24	15	14
25.	KK25	14	19
26.	KK26	17	12
27.	KK27	15	13
28.	KK28	11	15
29.	KK29	12	11
30.	KK30	14	17
31.	KK31	19	18
32.	KK32	16	15

### A. *Pretest Kelas Kontrol*

<b>Statistics</b>		
Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		14.47
Std. Error of Mean		.327
Median		14.50
Mode		14 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.849
Variance		3.418
Range		9
Minimum		10
Maximum		19
Sum		463
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

<b>Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.1	3.1	3.1
	11	1	3.1	3.1	6.2
	12	2	6.2	6.2	12.5
	13	4	12.5	12.5	25.0
	14	8	25.0	25.0	50.0
	15	8	25.0	25.0	75.0
	16	4	12.5	12.5	87.5
	17	3	9.4	9.4	96.9
	19	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

### B. *Pretest Kelas Eksperimen*

<b>Statistics</b>		
Skor Pretest Kelas Eksperimen VIII A		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		15.25
Std. Error of Mean		.368
Median		15.00
Mode		17
Std. Deviation		2.079
Variance		4.323
Skewness		-.333
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.563
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		8
Minimum		11
Maximum		19
Sum		488

<b>Skor Pretest Kelas Eksperimen VIII A</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	6.2	6.2	6.2
	12	1	3.1	3.1	9.4
	13	4	12.5	12.5	21.9
	14	4	12.5	12.5	34.4
	15	6	18.8	18.8	53.1
	16	4	12.5	12.5	65.6
	17	7	21.9	21.9	87.5
	18	3	9.4	9.4	96.9
	19	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

### C. Posttest Kelas Kontrol

<b>Statistics</b>		
Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		15.56
Std. Error of Mean		.389
Median		16.00
Mode		16
Std. Deviation		2.199
Variance		4.835
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		498

<b>Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	3.1	3.1	3.1
	12	2	6.2	6.2	9.4
	13	3	9.4	9.4	18.8
	14	4	12.5	12.5	31.2
	15	5	15.6	15.6	46.9
	16	6	18.8	18.8	65.6
	17	5	15.6	15.6	81.2
	18	3	9.4	9.4	90.6
	19	2	6.2	6.2	96.9
	20	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

#### **D. Posttest Kelas Eksperimen**

<b>Statistics</b>		
Skor Posttest Kelas Eksperimen VIIIA		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.59
Std. Error of Mean		.391
Median		18.00
Mode		19
Std. Deviation		2.212
Variance		4.894
Range		9
Minimum		13
Maximum		22
Sum		563

<b>Skor Posttest Kelas Eksperimen VIII A</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.1	3.1	3.1
	14	3	9.4	9.4	12.5
	15	1	3.1	3.1	15.6
	16	4	12.5	12.5	28.1
	17	6	18.8	18.8	46.9
	18	5	15.6	15.6	62.5
	19	8	25.0	25.0	87.5
	20	1	3.1	3.1	90.6
	21	1	3.1	3.1	93.8
	22	2	6.2	6.2	100.0
Total		32	100.0	100.0	



**A. Pretest Kelas Kontrol**

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (19 + 10) \\
 &= \frac{1}{2} (29) \\
 &= 14,5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (19 - 10) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

1. Kategori tinggi       $= Mi + SDi$   
 $= 14,5 + 1,5$   
 $= 16 \rightarrow > 16$
2. Kategori sedang       $= (Mi + SDi) \text{ s.d } (Mi - SDi)$   
 $= (14,5 + 1,5) \text{ s.d } (14,5 - 1,5)$   
 $= 16 \text{ s.d } 13 \rightarrow 13 \text{ s.d } 16$
3. Kategori rendah       $= Mi - SDi$   
 $= 14,5 - 1,5$   
 $= 13 \rightarrow < 13$

**B. Pretest Kelas Eksperimen**

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (19 + 11) \\
 &= \frac{1}{2} (30) \\
 &= 15 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (19 - 11) \\
 &= \frac{1}{6} (8) \\
 &= 1,3
 \end{aligned}$$

1. Kategori tinggi       $= Mi + SDi$   
 $= 15 + 1,3$   
 $= 16,3 \rightarrow > 16$
2. Kategori sedang       $= (Mi + SDi) \text{ s.d } (Mi - SDi)$   
 $= (15 + 1,3) \text{ s.d } (15 - 1,3)$   
 $= 16,3 \text{ s.d } 13,7 \rightarrow 14 \text{ s.d } 16$
3. Kategori rendah       $= Mi - SDi$   
 $= 15 - 1,3$   
 $= 13,7 \rightarrow < 14$

### C. Posttest Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (20 + 11) \\
 &= \frac{1}{2} (31) \\
 &= 15,5 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (20 - 11) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5 \\
 1. \text{ Kategori tinggi} &= \text{Mi} + \text{SDi} \\
 &= 15,5 + 1,5 \\
 &= 17 \rightarrow > 17 \\
 2. \text{ Kategori sedang} &= (\text{Mi} + \text{SDi}) \text{ s.d } (\text{Mi} - \text{SDi}) \\
 &= (15,5 + 1,5) \text{ s.d } (15,5 - 1,5) \\
 &= 17 \text{ s.d } 14 \rightarrow 14 \text{ s.d } 17 \\
 3. \text{ Kategori rendah} &= \text{Mi} - \text{SDi} \\
 &= 15,5 - 1,5 \\
 &= 14 \rightarrow < 14
 \end{aligned}$$

### D. Posttest Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (22 + 13) \\
 &= \frac{1}{2} (35) \\
 &= 17,5 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (22 - 13) \\
 &= \frac{1}{6} (9) \\
 &= 1,5 \\
 4. \text{ Kategori tinggi} &= \text{Mi} + \text{SDi} \\
 &= 17,5 + 1,5 \\
 &= 19 \rightarrow > 19 \\
 5. \text{ Kategori sedang} &= (\text{Mi} + \text{SDi}) \text{ s.d } (\text{Mi} - \text{SDi}) \\
 &= (17,5 + 1,5) \text{ s.d } (17,5 - 1,5) \\
 &= 19 \text{ s.d } 16 \rightarrow 16 \text{ s.d } 19 \\
 6. \text{ Kategori rendah} &= \text{Mi} - \text{SDi} \\
 &= 17,5 - 1,5 \\
 &= 16 \rightarrow < 16
 \end{aligned}$$

### A. Pretest Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B	Mean		14.47	.327
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.80	
		Upper Bound	15.14	
	5% Trimmed Mean		14.49	
	Median		14.50	
	Variance		3.418	
	Std. Deviation		1.849	
	Minimum		10	
	Maximum		19	
	Range		9	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.094	.414
	Kurtosis		.721	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelas Kontrol VIII B	.150	32	.065	.968	32	.438

### B. Pretest Kelas Eksperimen

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelas Eksperimen VIII A	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives						
			Statistic	Std. Error		
Skor Pretest Kelas Eksperimen VIII A	Mean			15.25		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		14.50		
		Upper Bound		16.00		
	5% Trimmed Mean			15.30		
	Median			15.00		
	Variance			4.323		
	Std. Deviation			2.079		
	Minimum			11		
	Maximum			19		
	Range			8		
	Interquartile Range			3		
	Skewness			-.333		
	Kurtosis			.414		
				-.563		
				.809		

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelas Eksperimen VIII A	.144	32	.091	.957	32	.233

### C. Posttest Kelas Kontrol

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives					
				Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B	Mean			15.56	.389
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		14.77	
		Upper Bound		16.36	
	5% Trimmed Mean			15.57	
	Median			16.00	
	Variance			4.835	
	Std. Deviation			2.199	
	Minimum			11	
	Maximum			20	
	Range			9	
	Interquartile Range			3	
	Skewness			-.080	.414
	Kurtosis			-.460	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelas Kontrol VIII B	.110	32	.200*	.979	32	.778

#### D. Posttest Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelas Eksperimen VIII A	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelas Eksperimen VIII A	Mean		17.59	.391
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.80	
		Upper Bound	18.39	
	5% Trimmed Mean		17.58	
	Median		18.00	
	Variance		4.894	
	Std. Deviation		2.212	
	Minimum		13	
	Maximum		22	
	Range		9	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.076	.414
	Kurtosis		-.092	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelas Eksperimen VIII A	.137	32	.129	.961	32	.288

### A. Perhitungan Data Pretest

<b>Descriptives</b>								
Pretest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Eksperimen	32	15.25	2.079	.368	14.50	16.00	11	19
Kontrol	32	14.47	1.849	.327	13.80	15.14	10	19
Total	64	14.86	1.991	.249	14.36	15.36	10	19

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.042	1	62	.311

<b>ANOVA</b>					
Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.766	1	9.766	2.523	.117
Within Groups	239.969	62	3.870		
Total	249.734	63			

## B. Perhitungan Data Posttest

Descriptives												
Posttest					95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum				
					N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Eksperimen	32	17.59	2.212	.391		16.80	18.39		13	22		
Kontrol	32	15.56	2.199	.389		14.77	16.36		11	20		
Total	64	16.58	2.416	.302		15.97	17.18		11	22		

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	62	.918

ANOVA					
Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66.016	1	66.016	13.571	.000
Within Groups	301.594	62	4.864		
Total	367.609	63			